

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN
GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
SMA SWADHIPA NATAR**

(Skripsi)

Oleh

NURMITA APRILIA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN *GROUP INVESTIGATION* (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA SWADHIPA NATAR

OLEH

NURMITA APRILIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan perbedaan motivasi belajar siswa, serta kurangnya penerapan model pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi.

Tujuannya adalah untuk meneliti perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI), perbedaan hasil belajar antara siswa dengan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah, serta mengeksplorasi interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan desain factorial 2x3, melibatkan 80 siswa melalui teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, kuesioner, tes, dan eksperimen. Hipotesis diuji menggunakan Anava Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independen.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI). Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah. Pada penelitian ini tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata kunci: *Group Investigation* (GI), Hasil Belajar Ekonomi, *Jigsaw*, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

COMPARATIVE STUDY OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES THROUGH JIGSAW AND GROUP INVESTIGATION (GI) COOPERATIVE LEARNING MODELS WITH ATTENTION TO LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS OF SMA SWADHIPA NATAR

by

NURMITA APRILIA

This research was motivated by low learning outcomes and differences in student motivation, as well as the lack of application of learning models in economics. The objective was to examine differences in economics learning outcomes between students taught using the Jigsaw and Group Investigation (GI) cooperative learning models, differences in learning outcomes between students with high, medium, and low learning motivation, and to explore the interaction between learning models and student motivation on learning outcomes in economics. The method used in this study was an experiment with a 2x3 factorial design, involving 80 students through random sampling. Data collection used interviews, observation, documentation, questionnaires, tests, and experiments. Hypotheses were tested using a Two-Way ANOVA and a Two-Independent Sample t-test. The analysis showed significant differences between the economics learning outcomes of students taught using the Jigsaw and Group Investigation (GI) cooperative learning models. There were differences in the economics learning outcomes of students with high, medium, and low learning motivation. The economics learning outcomes of students taught using the Jigsaw model were higher than those with high, medium, and low learning motivation. In this study, there was no interaction between the learning model and students' learning motivation on learning outcomes in economics subjects.

Keywords: *Economic Learning Outcomes, Group Investigation (GI), Jigsaw, Learning Motivation.*

**STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* DAN
GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA
SMA SWADHIPA NATAR**

Oleh

Nurmita Aprilia

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **STUDI PERBANDINGAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DAN GROUP INVESTIGATION (GI) DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMA SWADHIPA NATAR**

Nama Mahasiswa : **Nurmita Aprifia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2153031007**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

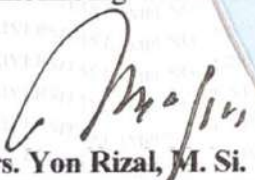
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Drs. Yon Rizal, M. Si.
NIP 19600818 198603 1 005

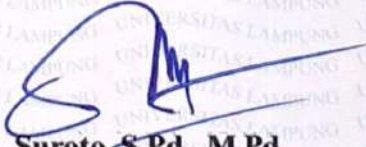

Widya Hestiningtyas, S.Pd., M.Pd.
NIP 19900806 201903 2016

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Koordinator Program Studi
Pendidikan Ekonomi,


Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

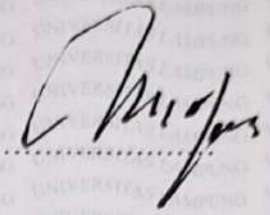

Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Drs. Yon Rizal, M. Si.



Sekretaris

: Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd.



Penguji
Bukan Pembimbing

: Drs. Tedi Rusman, M. Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Drs. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmita Aprilia
NPM : 2153031007
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025



Nurmita Aprilia
2153031007

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nurmita Aprilia biasa dipanggil Mita/Lia. Penulis lahir di Natar 24 April 2001, anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Arpai dan ibu Sumartini. Penulis berasal dari Candimas, Natar, Lampung Selatan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Candimas, lulus pada tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Natar, lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Natar, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung melalui jalur SMAMPTN.

Pada tahun 2023, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Jakarta, Yogyakarta, Bali, Malang, dan Surabaya. Pada tahun 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Cintamulya, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan. Serta melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMK Ma'arif Sindang Ayu. Pada tanggal 13 Januari 2025 penulis melaksanakan seminar proposal, kemudian pada tanggal 3 Juni 2025 penulis melaksanakan seminar hasil dan ujian komprehensif pada tanggal 11 Juni 2025.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridhonya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

Kedua orangtua saya Bapak Arpai dan Ibu Sumartini

Terima kasih telah membesarkan saya dengan sabar dan penuh cinta kasih, yang selalu ada dalam setiap langkah saya. Terima kasih untuk setiap doa, usaha dan pengorbanan yang telah dicurahkan untuk mendukung keberhasilan dan proses anakmu ini mencapai kesuksesan. Terima kasih untuk semua hal yang mungkin tidak dapat saya balas.

Keluarga Besar

Terima kasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

Bapak/Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih bapak/ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTTO

*“Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
Sampai mereka mengubah keadaan
Diri mereka sendiri”*

(Q.S Ar-Ra'd: 11)

*“Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan
kehidupan yang kamu inginkan”*

(Dawn Clark)

*“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi untuk dicapai, yang
ada hanya niat yang terlalu rendah
untuk melangkah”*

(Nurmita Aprilia)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., atas rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini yang berjudul” Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan *Group Investigation* (Gi) Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Swadhipa Natar merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Bambang Riyadi, S. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Universitas Lampung.
5. Bapak Helmi Yanzi, S. Pd., M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S. Si., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Suroto, S. Pd., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Drs. Yon Rizal, M. Si., selaku Pembimbing 1 skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
9. Ibu Widya Hestiningtyas, S. Pd., M. Pd., selaku Pembimbing 2 skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Ibu atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
10. Bapak Drs. Tedi Rusman, M. Si., selaku Pembahas skripsi penulis, yang telah bersedia membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak saya ucapkan kepada Bapak atas segala motivasi, bimbingan, dukungan, serta saran yang telah diberikan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Semoga Bapak selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.
11. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Terima kasih atas ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
12. Bapak/ Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Ibu Dwi Purnawati, S. Pd., selaku Guru Ekonomi SMA Swadhipa Natar yang telah membimbingku selama di SMA bahkan hingga menjadi mahasiswa. Terima kasih banyak Ibu atas segala ilmu yang diberikan, motivasi, semangat dan dukungannya selama ini. Semoga Ibu selalu diberikan kesehatan, keberkahan umur yang panjang dan selalu dimudahkan dalam segala urusan.

14. Kepada sang penulis yaitu diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap proses yang tidak mudah, Terima kasih sudah bertahan. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun dirimu menjajakan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi yang terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya.
15. Kepada pintu surgaku ibu Sumartini. Terima kasih atas segala perhatian, do'a dan dukungan yang telah diberikan. Terima kasih karena selalu memberikan semangat kepada si penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan selalu berbahagia.
16. Kepada ayah hebatku Bapak Arpai. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tulus, terima kasih untuk segala usaha yang dilakukan untuk si penulis. Terima kasih telah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar sarjana, semoga ayah sehat, panjang umur dan bahagia selalu.
17. Adikku, Genta dan Reza Pahlevi. Terima kasih untuk setiap candaan dan semangat serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
18. Keluarga besar kakek Suhaimi (Alm) dan kakek Sutarjo (Alm) yang sudah banyak mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat serta nasehat.
19. Sepupuku, Fazeri Zalukhu (Alm) dan Rizki Hidayatullah. Terima kasih untuk setiap candaan dan semangat serta dukungan yang diberikan kepada penulis.
20. Sahabatku, Via Yuliana Dewi, Nafissatul Laili, Laila Febriyana, dan Intan Ara Aulia. Terima kasih untuk waktu, tenaga, dan motivasi yang diberikan kepada si penulis. Terima kasih untuk semua perjalanan yang dilalui bersama si penulis. Terima kasih sudah membantu segala urusan, dan selalu ada untukku. Semoga dimanapun kalian berada selalu dalam perlindungan serta dimudahkan dalam segala urusan.

21. Temanku Anisa. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan selama penulis melaksanakan penelitian. Terima kasih atas bantuan kelancaran dalam proses penelitian penulis serta canda tawa yang sangat menghibur penulis.
22. Temanku Juleha dan Rika. Terima kasih telah melengkapi perjalanan hidup penulis selama ini, semoga dimanapun kalian berada saat ini selalu dikelilingi kebaikan.
23. Teman-teman KKN Desa Cintamulya. Terima kasih telah melengkapi perjalanan hidup penulis selama ini, semoga dimanapun kalian berada saat ini selalu dikelilingi kebaikan.
24. Siswa-siswa kelas X SMA Swadhipa Natar. Terima kasih atas bantuan kelancaran dalam proses penelitian penulis serta canda tawa kalian yang sangat menghibur penulis.
25. Keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 yang telah saling melengkapi, memotivasi, memberi semangat, dukungan dan bantuannya selama ini.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025
Penulis

Nurmita Aprilia

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Pembatasan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	12
II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	14
2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.1.1. Pengertian Pembelajaran	14
2.1.2. Hasil Belajar	15
2.1.3. Model Pembelajaran.....	20
2.1.4. Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>)	21
2.1.5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	25
2.1.6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	28
2.1.7. Motivasi Belajar	32
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan	36
2.3. Grand Teori.....	40
2.4. Kerangka Pikir	43
2.5. Hipotesis	51

III. METODOLOGI PENELITIAN	54
3.1. Jenis Penelitian.....	54
3.2. Desain Penelitian.....	54
3.3. Prosedur Penelitian.....	55
3.4. Populasi dan Sampel	58
3.5. Variabel Penelitian	59
3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	60
3.7. Teknik Pengumpulan Data	64
3.8. Uji Persyaratan Instrumen	66
3.9. Uji Persyaratan Analisis Data	73
3.10. Teknik Analisis Data	76
3.11. Pengujian Hipotesis.....	78
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
4.2. Deskripsi Data Penelitian	85
4.3. Uji Prasyarat Analisis Data Penelitian	102
4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian	105
4.5. Pembahasan	113
4.6. Keterbatasan Penelitian	127
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	129
5.1. Simpulan.....	129
5.2. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN.....	141

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2024/2025	3
2. Hasil Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Kelas X SMA Swadhipa Natar 2024.....	5
3. Data Hasil Pra-Survei Model Pembelajaran Yang Digunakan Di SMA Swadhipa Natar Kelas X 2024/2025.....	7
4. Penelitian yang Relevan.....	36
5. Desain Penelitian.....	55
6. Sintaks Pembelajaran.....	55
7. Definisi Operasional Variabel Penelitian	63
8. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	67
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar.....	68
10. Kriteria Korelasi.....	70
11. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa.....	70
12. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa.....	71
13. Klasifikasi Kesukaran Soal.....	71
14. Klasifikasi Daya Beda	72
15. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.....	76
16. Sarana dan Prasarana SMA Swadhipa Natar.....	82
17. Keadaan Peserta Didik SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025.....	84
18. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	86
19. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	87
20. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	88
21. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	89
22. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Sedang Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	90

23. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Sedang yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	91
24. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Menggunakan Model <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	92.
25. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) di Kelas Kontrol.....	93
26. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	94
27. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	95
28. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	96
29. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Tinggi yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	97
30. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Sedang Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen..	99
31. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Sedang yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	99
32. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah Menggunakan Model <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen	101
33. Kategori Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Belajar Rendah yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Jigsaw</i> di Kelas Eksperimen.....	101
34. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas.....	103
35. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.....	104
36. Hasil Uji Hipotesis 1.....	107
37. Hasil Uji Hipotesis 2.....	108
38. Hasil Uji Hipotesis 3.....	109
39. Hasil Uji Hipotesis 4.....	110
40. Hasil Uji Hipotesis 5.....	111
41. Hasil Uji Hipotesis 6.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli.....	27
2. Kerangka Pikir.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan di SMA Swadhipa Natar	142
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan dari SMA Swadhipa Natar.....	143
3. Dokumentasi Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Swadhipa Natar	144
4. Dokumentasi Proses Pembelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swadhipa Natar.....	145
5. Surat Izin Penelitian.....	147
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	148
7. Soal Tes Ekonomi (Soal Pilihan Ganda).....	149
8. Data Nilai Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	153
9. Data Nilai Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	154
10. Uji Validitas Motivasi Belajar.....	155
11. Uji Validitas Soal.....	159
12. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar.....	165
13. Uji Validitas Instrumen Soal.....	166
14. Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	167
15. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar.....	167
16. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal.....	167
17. Hasil Uji Daya Beda Soal.....	173
18. Hasil Uji Normalitas.....	174
19. Hasil Uji Homogenitas.....	174
20. Pengujian Hipotesis 1, 2, 6 (<i>Two Way Anova</i>).....	175
21. Pengujian Hipotesis 3 (<i>Independent Sample Test</i>).....	175
22. Pengujian Hipotesis 4 (<i>Independent Sample Test</i>).....	176
23. Pengujian Hipotesis 5 (<i>Independent Sample Test</i>).....	176
24. Dokumentasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol.....	177
25. Dokumentasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....	179
26. Dokumentasi Foto Bersama Guru Ekonomi Kelas 10.....	180

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal yang dapat ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui sekolah kemampuan siswa dapat lebih dikembangkan baik kemampuan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itulah, sekolah harus mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Sekolah menengah atas atau (SMA), yaitu jenjang pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. SMA merupakan bentuk pendidikan di jalur pendidikan menengah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi akan tetapi, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menemui kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar (Handayani & Subakti, 2021). Sementara berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Nurrita, 2018). Sedangkan menurut Yandi *et al.*, (2023) pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

Hasil belajar siswa dalam pelajaran ekonomi masih bervariasi, ada yang memuaskan dan kurang memuaskan. Mata pelajaran ekonomi sering kali dianggap sulit, karena ekonomi ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan, sehingga siswa cenderung tidak menyukai mata pelajaran ekonomi dan hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

Pada penelitian ini peneliti memilih jenjang pendidikan menengah yaitu SMA, tepatnya di SMA Swadhipa Natar yang tentunya akan peneliti jadikan tempat penelitian. SMA Swadhipa Natar merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Lampung Selatan dan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk membentuk manusia yang disiplin, cerdas, jujur dan bertanggung jawab. Salah satu kompetensi dari Ilmu Sosial yang diberikan di Sekolah Menengah Atas khususnya pada SMA Swadhipa adalah mata pelajaran ekonomi, yang diberikan di kelas X, XI dan XII. Alasan peneliti memilih SMA Swadhipa sebagai tempat penelitian dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan pada saat pra survey serta belum ada penelitian dengan topik permasalahan yang sama dengan topik yang akan diteliti di SMA Swadhipa Natar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas X diperoleh informasi bahwa pembelajaran ekonomi masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode ceramah, dan mencatat di papan tulis, kemudian masih terdapat beberapa siswa yang bermain-main bahkan tertidur saat proses pembelajaran berlangsung, penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif membuat proses belajar menjadi membosankan dan memengaruhi hasil belajar siswa, masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa hasil belajar ekonomi nya masih belum optimal atau masih di bawah KKTP. Berikut ini data penilaian ulangan harian siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi yang sudah dikelompokkan berdasarkan capaian KKTP:

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swadhipa Natar Tahun Pelajaran 2024/2025

Kelas	Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
	≤ 75	≥ 75		
X 1	22	18	40	Kriteria
X2	23	19	42	Ketercapaian
X3	22	20	42	Tujuan
X4	21	21	42	Pembelajaran
X5	26	16	42	(KKTP) yang
X6	23	19	42	ditetapkan
X7	25	17	42	sekolah adalah
X8	24	18	41	75
X9	25	17	43	
Jumlah	211	165	376	
Presentase (%)	56%	44%	100%	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swadhipa Tahun 2024

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan di SMA Swadhipa Natar adalah 75. Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa pada ulangan harian masih kurang optimal. Ini terlihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran hanya 165 siswa atau 44%, sedangkan yang memperoleh nilai ≤ 75 adalah 210 siswa atau 56%. Rendahnya nilai siswa tersebut diduga karena, penerapan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru, proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa kurang memperhatikan dan kurang fokus pada saat proses pembelajaran ekonomi berlangsung, diskusi kelompok berjalan kurang kondusif karena siswa ramai, kurangnya motivasi belajar pada siswa sehingga siswa kurang aktif; dan rasa ingin tahu siswa pada pelajaran ekonomi masih kurang.

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan. Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar KKTP yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini harus menjadi perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang belum baik menjadi salah satu permasalahan dalam pendidikan. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri setiap individu, salah satunya yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi yang optimal, sementara motivasi yang rendah seringkali menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak, (Kompri dalam Rahman, 2021).

Pentingnya motivasi belajar ,maka sangatlah perlu, adanya motivasi yang timbul dari dalam diri siswa, motivasi dari dalam diri siswa akan lebih tertanam sehingga semangat belajar siswa akan tumbuh dengan sendirinya, agar motivasi belajar itu muncul tentu juga tidak lepas dari peran guru. Pada penelitian pendahuluan, peneliti melakukan penyebaran kuesioner mengenai motivasi belajar kepada siswa kelas X SMA Swadhipa Natar. Motivasi belajar pada siswa kelas X SMA Swadhipa Natar belum dijadikan dasar, hal ini dapat dilihat berdasarkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Penyebaran Kuesioner Motivasi Belajar Kelas X SMA Swadhipa Natar 2024

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar karena ingin mencapai keberhasilan.	35	26,3	98	73,7
2.	Jika terdapat materi yang kurang saya pahami, saya merasa terdorong untuk belajar dan bertanya kepada guru untuk menambah pengetahuan	36	27,1	97	72,9
3.	Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk memahami materi pelajaran ekonomi agar dapat mencapai prestasi yang membanggakan dan mewujudkan cita-cita di masa depan	37	27,8	96	72,2
4.	Saya belajar dengan tekun karena saya ingin meningkatkan pemahaman saya dan meningkatkan hasil belajar ekonomi agar mendapatkan hadiah dari orang tua maupun guru	41	30,8	92	69,2
5.	Ketika guru mengadakan permainan atau games saat pembelajaran ekonomi di kelas, saya lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	100	75,2	33	24,8
6.	Lingkungan belajar yang nyaman, membuat saya lebih berkonsentrasi untuk belajar ekonomi.	102	76,7	31	23,3
Jumlah		351	44%	447	56%

Sumber: Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian Pendahuluan pada siswa kelas X SMA Swadhipa Natar Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang didapat melalui penyebaran kuesioner kepada 133 siswa kelas X SMA Swadhipa Natar mengenai motivasi belajar mereka sebagian besar siswa yang motivasi belajarnya tergolong rendah, karena hanya 44% siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedangkan 56% siswa memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu berdasarkan pengamatan secara langsung terdapat beberapa siswa yang kurang bersemangat

dan kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran sehingga masih terlihat pasif.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri setiap individu dan faktor eksternal berasal dari luar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, salah satunya yaitu guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat, Hidayah & Hermansyah (2018) motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional kita mengenal tiga komponen utama, yaitu (1) guru (2) peserta didik (3) kurikulum (Baderiah, 2021). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Tanpa peserta didik, guru tidak akan dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tanpa guru para siswa juga tidak akan dapat optimal belajar. Tanpa kurikulum, guru pun tidak akan mempunyai bahan ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Disinilah tugas seorang guru sebagai seorang pelaksana pendidikan di sekolah berperan, yaitu menyusun strategi dengan cara menata fungsi setiap komponen pengajaran menjadi sistem pengajaran yang efektif dan efisien sehingga dicapai tujuan pendidikan yang maksimal.

Upaya dalam mengatasi masalah ini, hendaknya seorang guru harus dapat memilih tipe pembelajaran yang tepat Tipe pembelajaran yang demikian disebut dengan tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang mengharuskan setiap siswa menyelesaikan tugas kelompoknya dengan saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa

dalam pembelajaran yang kemudian berdampak pada pencapaian hasil belajar ekonomi yang lebih baik adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, hal ini sejalan dengan pendapat T. Telaumbanua, dalam (Harefa *et al* 2022). model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

Tabel 3. Data Hasil Pra-Survei Model Pembelajaran Yang Digunakan Di SMA Swadhipa Natar Kelas X 2024/2025

No	Kelas	Jumlah Siswa	Model Pembelajaran yang Digunakan
1.	X1	40	PBL
2.	X2	42	PBL
3	X3	42	PBL
4.	X4	42	PBL
5.	X5	42	PBL
6.	X6	42	PJBL
7.	X7	42	PBL
8.	X8	41	PJBL
9.	X9	43	PJBL

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swadhipa 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi diperoleh informasi bahwa model-model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL, dan PJBL. Pada kelas X1, X2, X3, X4, X5 dan X7 model pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi adalah model pembelajaran PBL. Sedangkan kelas X6, X8 dan X9 model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PJBL.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa dikelompokkan ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk memecahkan suatu masalah, menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama. Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan Nurulhayati dalam (Harefa, *et al* 2022) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling

berinteraksi. Pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* bisa menjadi alternatif solusi bagi siswa untuk memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam serta meningkatkan nilai pengetahuan dan sikap (Pardede, 2019).

Pembelajaran kooperatif *Jigsaw* adalah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Tugas kelompok ahli adalah membahas atau mendiskusikan materi yang khusus dibahas pada kelompok ahli, setelah kelompok ahli selesai berdiskusi maka kelompok ahli kembali lagi ke kelompok asal dan menjelaskan kembali apa yang di dapatkan Ketika berdiskusi di kelompok ahli kepada teman-temannya yang berada di kelompok asal. Menurut Djajadisastra dalam Abdullah (2017) model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Marzuki, 2023). Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam bentuk topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Sedangkan menurut Aryana, (2019) pembelajaran yang bervariasi dengan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Penelitian ini akan menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) pada dua kelas. pemilihan kedua model tersebut karena dianggap mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan *Group Investigation* (GI) Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa SMA Swadhipa Natar”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swadhipa Natar. Hal ini tampak dari presentase hasil nilai ekonomi siswa yang lulus KKTP hanya 44%, Sedangkan siswa yang belum mencapai KKTP sebanyak 56%.
2. Sebagian kelas pembelajaran ekonomi masih terpusat pada guru (*teacher centered*). Peran guru sangat dominan ketika proses pembelajaran ekonomi berlangsung
3. Kondisi belajar mengajar pada sebagian kelas pada mata pelajaran ekonomi masih monoton sehingga ada beberapa siswa merasa bosan di kelas.
4. Motivasi belajar siswa masih belum dijadikan dasar dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa kurang bersemangat saat belajar.
5. Guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut. Adapun masalah adalah perbandingan hasil belajar ekonomi (Y) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (X_1) dan *Group Investigation* (X_2) dengan memperhatikan variabel moderator motivasi belajar siswa, pada SMA Swadhipa Natar Tahun pelajaran 2024//2025.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw*?
2. Apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi antar siswa yang memiliki motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* pada siswa yang motivasi belajarnya sedang?
5. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah?
6. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dan *Group Investigation* (GI).
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah di kelas X SMA Swadhipa Natar.
3. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi.
4. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* pada siswa yang motivasi belajarnya sedang.
5. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah.
6. Mengetahui interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan sebagai hasil dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan bagi guru mata Pelajaran Ekonomi tentang alternatif model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan, dan menciptakan Kerjasama bagi siswa seperti model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan GI.

- b. Memberikan wawasan kepada siswa tentang strategi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Sebagai tambahan wawasan untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran yang melibatkan siswa secara lebih optimal.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dan sumbangan pemikiran tentang alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan rujukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam membandingkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan *Group Investigation* (GI) Dengan Memperhatikan Motivasi Belajar Pada Siswa. Serta merupakan salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan program studi peneliti.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan sumber referensi bagi mahasiswa pendidikan ekonomi yang meneliti tentang studi perbandingan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar pada siswa.

1.7. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa bagian sebagai berikut.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* (X_1), model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) (X_2), hasil belajar (Y) dan Motivasi Belajar (Z).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Swadhipa Natar Kabupaten Lampung Selatan

4. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025

5. Ilmu Penelitian

Ilmu yang digunakan dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan dan pelatihan, istilah proses belajar mengajar atau kegiatan belajar mengajar adalah istilah yang tidak asing. Dalam kedua istilah tersebut kita lihat adanya dua istilah, yaitu belajar dan mengajar. Proses belajar dapat terjadi kapan saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Karena itu istilah pembelajaran mengandung makna yang lebih luas daripada mengajar. Menurut Siregar *et.al* (2015) Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Dimiyati dan Mudjiono (dalam Pattanang, *et.al.*, 2021) mengatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran harus membuat peserta didik belajar, lalu tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

Ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut.

- a. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang telah direncanakan sedemikian rupa.
- b. Kegiatan difokuskan kepada aktivitas peserta didik (learner centered).
- c. Terdapat tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Pelaksanaannya terkendali dan hasilnya dapat diukur. Siregar *et.al* (2015).

Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

2.1.2. Hasil Belajar

Suatu pendidikan dikatakan berhasil apabila hasil belajar peserta didik baik. Hasil belajar siswa menjadi sebuah tolak ukur dalam rangka melihat tingkat keberhasilan siswa dalam memahami segala hal yang ia dapatkan, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah proses pembelajaran selesai (A'la & Rifa'i, dalam Prasetyo *et al.*, 2022). Hasil belajar merupakan suatu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan serta adanya suatu pembentukan tingkah laku atau sikap perilaku seseorang (Lahir, *et al.*, 2017). Sedangkan menurut Sudjana (2016) Hasil belajar siswa dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilakukannya kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai tiga bagian, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotoris.

Definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain efektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi initiatory, preroutine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual menurut Bloom (dalam Wirda, *et.al.*, 2020).

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur (Arikunto, 2022). Sedangkan menurut Trianto (dalam Abdullah, 2017) bahwa hasil belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu usaha. Apabila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjukkan suatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Hasil belajar termasuk dalam kelompok atribut kognitif yang respon hasil pengukurannya tergolong pendapat (judgment), yaitu respon yang dinyatakan benar atau salah..

Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020). Sedangkan, menurut Buaton *et.al.*, (2021) hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang konkrit serta dapat dilihat.

Bunyamin (2021), mendefinisikan hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya, melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki Pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlakusaatini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apa bila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai (Yetni, 2021).

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, dapat dipahami dari pembahasan tersebut adalah bahwa hasil belajar adalah pencapaian siswa yang mencerminkan perubahan dan pembentukan perilaku, sikap, serta kemampuan melalui proses pembelajaran. Pencapaian ini mencakup ranah kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), afektif (penerimaan, respon, nilai, pengorganisasian, hingga karakterisasi), dan psikomotorik (keterampilan fisik, sosial, manajerial, dan intelektual).

Hasil belajar tidak hanya berupa penguasaan teori tetapi juga meliputi kebiasaan, minat, sikap, serta keterampilan sosial yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar dapat diamati dan diukur dari perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian hasil belajar membantu guru memahami kemajuan siswa, sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Untuk memastikan keberhasilan pembelajaran, penting bagi guru untuk mengacu pada kurikulum yang berlaku sebagai panduan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Munadi dalam Bunyamin (2021) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a) Faktor Internal

1. Faktor Fisiologis Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi Kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan Lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
2. Faktor Psikologis Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis, meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

b) Faktor Eksternal

1. Faktor Lingkungan Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari
2. di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.
3. Faktor Instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini, diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya, apabila dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan pengembangan sikap, (Arifudin, 2020). Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual,
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan
- 3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak (Arifudin, 2020).

Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomi of education objectives* (dalam Arifudin, 2020). yang membagi tujuan pendidikan dalam 3 macam yaitu menurut teori yang disampaikan oleh Benjamin S. Bloom terdiri atas ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada kognisi. Proses belajar terdiri atas kegiatan sejak dari penerimaan stimulus, penyimpanan dan pengolahan otak. Menurut Bloom bahwa tingkatan hasil belajar kognitif dimulai dari terendah dan sederhana yakni hafalan hingga paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi.
- b. Ranah afektif, diketahui dalam ranah afektif ini bahwa hasil belajar disusun secara mulai dari yang paling rendah hingga tertinggi. Dengan demikian yang dimaksud dengan ranah afektif adalah yang berhubungan dengan nilai-nilai yang pada selanjutnya dihubungkan dengan sikap dan perilaku
- c. Ranah psikomotorik, hasil belajar disusun menurut urutan mulai paling rendah dan sederhana hingga paling tinggi hanya dapat tercapai ketika siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar terdiri ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Ranah kognitif berfokus pada kemampuan intelektual yang mencakup proses mulai dari menghafal hingga kemampuan kompleks seperti evaluasi. Ranah afektif terkait dengan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang berkembang secara bertahap dari tingkat rendah hingga tinggi. Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan bertindak, yang pencapaiannya bergantung pada penguasaan kemampuan dasar terlebih

dahulu. Ketiga ranah ini menggambarkan indikator keberhasilan pembelajaran, di mana siswa dinyatakan berhasil jika mampu menunjukkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara menyeluruh.

2.1.3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebuah gambaran dari proses pembelajaran yang sudah di desain, digunakan serta di evaluasi dengan sistematis oleh pendidik dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran (Aji, 2016, hlm. 120). Sedangkan, menurut Dick and Carey dalam (Khoerunnisa *et al.*, 2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah sutau perangkat materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Model pembelajaran juga dimaknai sebagai contoh gambaran dari proses pembelajaran yang dilakukan dari awal sampai akhir yang sudah disajikan oleh pendidik di dalam kelas. Menerapkan suatu model pembelajaran amat sangat dipengaruhi oleh kompetensi dasar, suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar yang akan diajarkan serta tingkatan dari pada kemampuan para siswa. Model pembelajaran ini setidaknya memiliki langkah atau tahapan yang harus dimengerti oleh para siswa melalui bimbingan pendidik (Sufairoh, 2017).

Joyce & Weil dalam (Khoerunnisa, *et.al.*, 2020) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya

Model pembelajaran adalah pola konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai acuan bagi perancang pengajaran dan para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan atau kompetensi peserta didik (dalam Djalal, 2017).

2.1.4. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Bern & Erickson (dalam Sinambela, 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok belajar kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga serupa dengan pernyataan Harefa *et.al.*, (2022) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja sama secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Agus (dalam Simamora *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kerja kelompok yang lebih diarahkan oleh pendidik. Pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh pendidik, di mana pendidik menetapkan pertanyaan-pertanyaan dan tugas-tugas serta menyediakan alat dan bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang diinginkan untuk dicapai. Pendidik biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas pembelajaran.

Lie (dalam Simamora *et al.*, 2024) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan pembelajaran yang sekedar belajar dalam kelompok di kelas. Ada lima unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan teknik pembagian kelompok yang biasanya dilakukan pendidik dalam kelas, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif. Dengan demikian karakteristik pembelajaran kooperatif dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui Langkah - langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan - ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.
- c. Kemampuan untuk bekerja sama Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing - masing, akan tetapi juga ditanamkan

perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

- d. Keterampilan untuk bekerja sama Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi
- e. dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sanjaya dalam Hasanah *et al.*, 2021).

Pembelajaran kooperatif terdapat beberapa ciri - ciri yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda - beda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan gender.
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing - masing individu. Pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan kepada peserta didik untuk bekerjasama, tetapi juga mengajarkan untuk menyelesaikan materi secara mandiri, tidak membedakan unsur sosial seperti ras, suku dan budaya dan penghargaan yang tinggi terhadap kelompok - kelompok (Raharjo & Solihatin dalam Hasanah *et al.*, 2021).

Terdapat delapan langkah atau tahapan di dalam Pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Adapun menurut (Shohimin dalam Hasanah *et al.*, 2021) mengemukakan secara lebih rinci tentang langkah-langkah model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

- a. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- b. Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri 4-5 peserta didik.
- c. Guru membiarkan peserta didik memilih topik untuk kelompok mereka.
- d. Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas di antara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling
- e. Membagi referensi dan bahan pelajaran. Tiap topik kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- f. Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topic kecil masing-masing

karena keberhasilan kelompok bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi yang terkait

- g. Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topik kecil dalam presentasi kelompok
- h. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topik kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok
- i. Evaluasi, evaluasi dilakukan pada tiga tingkatan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan model pembelajaran kooperatif menurut Hill dalam Ali, (2021) adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi siswa
- 2) Memperdalam pemahaman siswa
- 3) Menyenangkan siswa
- 4) Mengembangkan sikap kepemimpinan
- 5) Menembangkan sikap positif siswa
- 6) Mengembangkan sikap menghargai diri sendiri
- 7) Membuat belajar secara inklusif
- 8) Mengembangkan rasa saling memiliki
- 9) Mengembangkan keterampilan untuk masa depan

Kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Dess dalam Ali, (2021) adalah:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama bagi siswa, sehingga sulit mencapai target kurikulum
- 2) Membutuhkan waktu yang lama untuk guru sehingga kebanyakan guru tidak mau menggunakan strategi kooperatif
- 3) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan atau menggunakan strategi belajar kooperatif
- 4) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama

Dari beberapa pengertian model pembelajaran kooperatif di atas, bahwa model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif.

2.1.5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Ada banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Menurut Slavin (dalam Harefa *et al.*, 2022) model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sedangkan, Rusman, (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengisyaratkan adanya orang yang mengajar dan belajar dengan didukung komponen lainnya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mengajari anggota-anggota lain tentang salah satu bagian materi dan menjadi pakar dibagiannya (Pangesti, 2017).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe *Jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan (Djajadisastra dalam Abdullah, 2017). Sedangkan menurut Nomor *et.al.*, (2022) *Jigsaw* merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok asal, dimana setiap anggota kelompok asal dengan komponen materi yang sama membentuk kelompok ahli dan membahas komponen materi yang dihasilkan.

Berdasarkan pendapat para ahli, diatas bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong kerja sama siswa dalam kelompok kecil. Model ini merupakan variasi dari pembelajaran kolaboratif, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran aktif dalam menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, serta keterampilan untuk mendukung pembelajaran bersama.

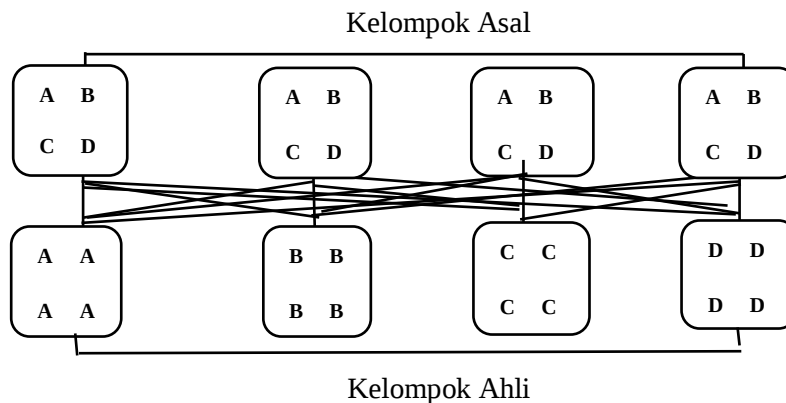
Model *Jigsaw* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara kolektif, mendorong tanggung jawab terhadap pembelajaran diri sendiri dan orang lain, serta menciptakan suasana belajar yang saling mendukung. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok asal, di mana setiap anggota diberi bagian materi tertentu. Selanjutnya, anggota dengan materi yang sama bergabung dalam kelompok ahli untuk mendalami materi tersebut secara mendalam. Setelah itu, mereka kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi yang telah mereka pelajari kepada anggota kelompok lainnya.

Proses ini menciptakan saling ketergantungan positif di antara siswa, karena keberhasilan setiap individu dalam memahami dan menyampaikan materi berkontribusi pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama, yang secara keseluruhan berdampak pada hasil belajar yang lebih optimal.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok heterogen yang beranggotakan 4-5 orang yang disebut sebagai kelompok asal dimana jumlah anggota dalam kelompok asal menyesuaikan dengan jumlah submateri pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa submateri yang sama pada kelompok yang sama (kelompok ahli)
3. Setiap anggota kelompok ahli membaca submateri yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya
4. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya

5. Setiap anggota kelompok asal diharapkan memahami materi/konsep yang sama melalui diskusi dalam kelompoknya
6. Guru memberikan tes tulis pada siswa untuk dikerjakan yang memuat seluruh konsep yang didiskusikan (Trianto dalam Widarta., 2020)



Gambar 1. Hubungan antara kelompok asal dan kelompok ahli

Menurut Ibrahim (dalam Abdullah, 2017) Kelebihan dan Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

1. Dapat menumbuhkan semangat kerja sama dan kegairahan dalam belajar bagi siswa,
2. Meningkatkan motivasi, saling menghargai antara sesama siswa,
3. Memberikan peluang untuk menyampaikan gagasan secara terbuka karena jumlah siswa yang terbatas dalam setiap kelompok,
4. Melatih siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*:

1. Prinsip utama model pembelajaran ini adalah pembelajaran oleh teman sendiri, ini akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami satu konsep yang akan di diskusikan bersama dengan siswa lain. Dalam hal ini pengawasan guru menjadi hal yang mutlak di perlukan agar tidak terjadi kesalahan,
2. Sulit meyakinkan siswa untuk mampu berdiskusi menyampaikan materi pada teman, jika siswa tidak punya rasa percaya diri,
3. Awal penggunaan model pembelajaran ini sulit di kendalikan, biasanya perlu waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum pembelajaran ini berlangsung, dan
4. Aplikasi model pembelajaran ini bila dilaksanakan di kelas yang besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Berdasarkan pendapat Ibrahim dalam (Abdullah., 2017) mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Jigsaw* diharapkan pendidik mampu menyesuaikan model pembelajaran dan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Model yang diterapkan oleh guru seharusnya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Indikator dari Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut (Oka., 2022) yaitu:

1. Pengenalan, yaitu tahap awal di mana guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran
2. Membagi kelompok asal, siswa dikelompokkan secara heterogen sebelum diberikan submateri yang berbeda
3. Mengarahkan dan membimbing kelompok ahli, tahap di mana siswa dari berbagai kelompok asal yang memiliki submateri yang sama berdiskusi untuk memperdalam pemahaman
4. Mempresentasikan hasil dalam kelompok asal, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan materi yang telah mereka pelajari
5. Tes kemampuan individu, bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap seluruh materi
6. Memberikan penghargaan kelompok, sebagai bentuk apresiasi terhadap kerja sama dan hasil belajar yang telah dicapai.

2.1.6. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia (Marzuki, 2023). Sedangkan menurut Budiyanto (2016: 67) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran secara berkelompok. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, mulai dari mencari masalah dan menyelesaikan masalah. Siswa berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berkelompok.

Hartoto, Tri (2016) berpendapat bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang me-nuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam mengembangkan sikap dan pengetahuannya tentang sejarah sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mereka mendapat pengertian yang lebih bermakna. Sedangkan menurut Susanto (dalam Pratimi, 2019) *Group investigation* adalah tipe pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa dalam perencanaan baik dari topik yang akan dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka.

Sutama menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut (Artini dalam Pranata 2016). Sedangkan Menurut Kartini, (2022) model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet, siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi.

Sharan, dkk membagi langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Group Investigation* meliputi 6 (enam) fase yang ditunjukkan (Haffidianti dalam Pranata 2016) yaitu:

1. Memilih topik
Peserta didik memilih subtopik khusus di dalam suatu daerah masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya peserta didik diorganisasikan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi pada tugas.
2. Perencanaan kooperatif
Peserta didik dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topik yang telah dipilih pada tahap pertama.
3. Implementasi
Peserta didik menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya memperhatikan ragam aktivitas dan ketrampilan yang luas dan hendaknya mengarahkan

peserta didik kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda, baik di dalam atau di luar sekolah. Guru secara ketat mengikuti kemajuan tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan.

4. Analisis dan Sintetis

Peserta didik menganalisis dan mensistesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas.

5. Presentasi hasil akhir

Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar peserta didik yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka, dan memperoleh perspektif luas pada topik itu.

6. Evaluasi

Dalam hal kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama. Peserta didik dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas, *Group Investigation* adalah model pembelajaran yang berbasis kelompok yang memberikan siswa peluang untuk berdiskusi dan berpikir kritis. Dan model pembelajaran *group investigation* dapat menumbuhkan kehangatan hubungan antar siswa, kepercayaan, rasa hormat terhadap harkat dan martabat orang lain.

Langkah-langkah pada model *Group Investigation* meliputi 6 (enam) fase, yaitu:

1. Memilih topik,
2. Perencanaan kooperatif,
3. Implementasi,
4. Analisis dan sintesis,
5. Presentasi hasil akhir,
6. Evaluasi.

Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi penerapan model *Group Investigation* juga perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis
Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa. Misalkan siswa yang memiliki gangguan pendengaran atau pengelihatannya tentu merasa kesulitan ketika menerima pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, diterapkannya model pembelajaran *Group Investigation* sangat membantu siswa dengan kondisi fisik yang memiliki gangguan.
2. Faktor Emosional
Faktor yang berhubungan dengan kondisi emosi siswa. Ketika kondisi siswa kurang stabil, maka dapat mempengaruhi suasana hati siswa untuk belajar. Pada model *Group Investigation*, fase pemilihan topik masalah dipengaruhi oleh kondisi emosional siswa. Misalnya, satu orang siswa yang memiliki kondisi emosi yang kurang stabil maka ia akan memutuskan pemilihan topik secara sepihak tanpa menghiraukan pendapat dari temannya. Hal itu akan mengakibatkan kelompok tersebut tidak seimbang dan otoriter pada satu orang yang memimpin. Kondisi emosi siswa menjadi pertimbangan dalam menerapkan model *Group Investigation* dalam pembelajaran.
3. Faktor Sosial
Faktor sosial merupakan faktor yang berhubungan dengan lingkungan tempat siswa belajar dan interaksi sosial siswa dengan teman. Lingkungan kelas sangat mendukung proses belajar siswa yang akan mempengaruhi hasil belajar.
4. Faktor Intelektual
Faktor intelektual adalah faktor yang berhubungan dengan kecerdasan dan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan yang harus diselesaikan. Dalam model pembelajaran *Group Investigation*, fase mempersiapkan laporan tugas akhir, mempresentasikan laporan tugas dan mengevaluasi hasil laporan tugas berkaitan dengan faktor intelektual (Sudjana dalam Saraswati et al., 2017).

Indikator dari pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* adalah:

1. Memecahkan masalah, yaitu siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis dan menemukan solusi atas suatu permasalahan
2. Keterampilan berpikir kritis, melatih siswa dalam mengevaluasi informasi, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan logis
3. Membuat laporan hasil diskusi, siswa menyusun temuan mereka secara sistematis dalam bentuk tulisan atau presentasi
4. Keterampilan berbicara/ komunikasi, yang dikembangkan melalui diskusi dan penyampaian gagasan secara efektif
5. Mengevaluasi kegiatan, yaitu proses refleksi terhadap pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kerja kelompok dan strategi yang digunakan (Shoimin, 2017).

Model pembelajaran *Group Investigation* tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan ini dapat diperbaiki sesuai dengan bagian setelahnya. Suherman, dkk (dalam Telaumbanua et al., 2023) kelebihan dari model *Group Investigaton* ini yaitu:

1. Siswa aktif dalam pembelajaran karena berpikir mandiri dan terampil untuk mencapai suatu hasil akhir,
2. siswa akan mudah dalam memahami mata pelajaran karena dia sendiri memiliki pengalaman untuk memecahkannya.
3. penemuan diri mengarah pada kepuasan. Kepuasan batin ini memotivasi mereka untuk mau melakukan lebih banyak penemuan, sehingga minat belajar mereka tumbuh,
4. Siswa mampu mentransfer informasi mereka ke konteks yang berbeda, dan
5. Model ini membuat siswa berlatih untuk lebih banyak belajar secara mandiri.

Terdapat kekurangan pada model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Hosnan (dalam Telaumbanua et al., 2023) Kelemahan model ini yaitu:

1. Dibutuhkan banyak waktu karena guru perlu menyesuaikan metode pengajarannya dari menjadi informan menjadi fasilitator, motivator, dan mentor.
2. Beberapa anak masih kesulitan berpikir logis.
3. Tidak setiap pembelajar mampu mempertahankan pelajaran dengan cara ini.

2.1.7. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa yang mampu memberikan rasa senang dan bersemangat dalam belajar sehingga siswa mampu mencapai prestasi belajar yang sangat baik (Afriansyah, 2022). Sedangkan Mc Donald berpendapat bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak, (Kompri dalam Rahman, 2021).

Motivasi dipandang sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian Motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya. Sesuai dengan pendapat Sardiman (dalam Lomu, 2018), menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang mendorong manusia untuk berbuat.

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Hampir semua pakar juga setuju bahwa suatu teori tentang motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dan memberikan arah kepada tingkah laku itu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam satu kegiatan tertentu didasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, (Idham Kholid, dalam Rahman 2021).

Berdasarkan pendapat di atas, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam kaitannya dengan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis mahasiswa, seperti yang diungkapkan oleh Muhibbin syah dalam Masni (2017), Banyak faktor yang memengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun, yang lebih esensial diantaranya: kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa dan motivasi siswa.

Berdasarkan pendapat diatas kaitannya dengan kegiatan belajar motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai hasil belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti saat pelajaran berlangsung, belajar mandiri atau individu, ataupun saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur.

Hamzah B. Uno, (dalam Rahman, 2021) menyatakan bahwa ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah: (a) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) adanya penghargaan dalam belajar, (e) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar, dan (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif. Tiga indikator pertama masuk dalam motivasi intrinsik, sedangkan tiga yang terakhir termasuk dalam motivasi ekstrinsik.

Wina Sanjaya dalam (Harahap *et al.*, 2021) mengemukakan dua fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas, perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Motivasi belajar bersifat tidak tetap, terkadang meningkat dan terkadang menurun. Motivasi belajar sebaiknya tetap dapat stabil pada tingkat yang baik, hal ini memerlukan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya menggairahkan siswa dalam belajar; memberikan harapan yang realistis; memberikan insentif; memberikan pengarahan. (Slameto, dalam Rahman 2021).

Terdapat beberapa macam indikator motivasi belajar. Sardiman (2016) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan yang diyakininya

8. Senang memecahkan masalah soal-soal.

Uno dalam Diandaru (2023) menyebutkan indikator motivasi belajar yang lain, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Beberapa faktor dapat mempengaruhi motivasi belajar (Saputra et al., 2018), seperti:

- 1) Cita-cita dan aspirasi siswa,
- 2) Kondisi yang dimiliki siswa baik jasmani maupun rohani,
- 3) Kemampuan siswa,
- 4) Keadaan lingkungan,
- 5) Dorongan dari guru dalam memotivasi siswa,
- 6) Unsur-unsur dalam pembelajaran.

Motivasi belajar tidak hanya berperan sebagai penggerak atau pendorong dalam diri individu, tetapi juga berperan dalam memberikan rasa senang dan bahagia ketika individu mengalami proses pembelajaran. Rasa senang ini yang memicu munculnya semangat belajar dalam diri individu.

Beberapa perilaku (indikator) yang teridentifikasi dan mencerminkan seseorang siswa termotivasi pada suatu mata pelajaran tertentu, berdasarkan hasil observasi Indikator yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu, indikator yang dikemukakan oleh Uno yang menyebutkan indikator motivasi belajar yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, mendorong siswa untuk mencapai prestasi terbaik
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, siswa merasa perlu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan, yang menjadi motivasi bagi siswa untuk terus belajar demi mencapai tujuan hidupnya
4. Adanya penghargaan dalam belajar, baik berupa pujian, nilai, maupun pengakuan yang meningkatkan semangat belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, suasana kelas yang nyaman dan dukungan dari guru serta teman sebaya

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk membandingkan hasil penelitian penulis dengan penelitian terdahulu maka penulis akan menuliskan beberapa penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan pokok permasalahan.

Tabel 4. Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nurmaini Pardede (2019)	Perbandingan Model Pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) Dengan Model Pembelajaran Cooperative Type Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Bank Di Kelas X Ma Syekh Ahmad Basyir Parsariran	Penelitian ini membandingkan model pembelajaran Jigsaw dan Cooperative Type Group Investigation (GI) pada materi bank di kelas X MA Syekh Ahmad Basyir Parsariran. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa dengan model Jigsaw (75,71) lebih tinggi dibandingkan model GI (72,60), keduanya dalam kategori "Baik". Model Jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Uji-t mengonfirmasi perbedaan signifikan, dengan t-hitung = 3,77 lebih besar dari t-tabel = 1,72, sehingga disimpulkan bahwa model Jigsaw memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan model GI. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dan <i>Group Investigation</i> (GI). Perbedaan: Perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan lokasi penelitian Kebaruan: Pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menambahkan variabel penguat yaitu variabel motivasi belajar.
2.	Arif Dwi Prasetya (2023)	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Klidang Wetan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Group Investigation (GI) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa, yaitu dari 68,32 pada pretest menjadi 83,68 pada posttest. Analisis menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari α (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol

Tabel 4. Lanjutan

				(H0) ditolak, dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran GI efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). Perbedaan: Perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya satu model pembelajaran, dan pada penelitian sebelumnya merupakan pengaruh. Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, dan penelitian ini merupakan studi perbandingan model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kebaruan: Pada penelitian ini penulis akan meneliti adanya perbandingan dua model pembelajaran tersebut dan variabel motivasi belajar sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
3.	Dedi Agus Maulijar (2017)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMAN 1 Indrapuri Aceh Besar		Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan bahwa hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan lingkaran siswa kelas XI IPA semester 1 SMAN 1 Indrapuri yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation lebih baik daripada yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung. Hal ini berdasarkan hasil uji-t diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,54 > 1,70$. Persamaan : Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). Perbedaan: Perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya satu model pembelajaran, dan pada penelitian sebelumnya merupakan penerapan.

Tabel 4. Lanjutan

			Sedangkan penelitian ini menggunakan dua model pembelajaran, dan penelitian ini merupakan studi perbandingan model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kebaruan: Pada penelitian ini penulis akan meneliti adanya perbandingan dua model pembelajaran tersebut dan variabel motivasi belajar sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
4.	Andika Yudha Tiyasa (2016)	Perbedaan Hasil Belajar Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Mindmap Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemasaran Barang Dan Jasa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun 2015/2016	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam hasil belajar pemasaran barang dan jasa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan Mindmap. Siswa yang diajar dengan model Jigsaw memiliki hasil belajar lebih tinggi karena metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan materi sendiri dan berbagi dengan teman, sehingga pemahaman menjadi lebih baik. Sebaliknya, model Mindmap cenderung kurang melibatkan semua siswa secara aktif. Selain itu, siswa dengan motivasi belajar tinggi menunjukkan hasil belajar yang lebih baik pada kedua model, tetapi model Jigsaw tetap lebih unggul dibandingkan Mindmap dalam situasi motivasi tinggi. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>. Perbedaan: Perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang kedua pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). Kebaruan: Pada penelitian ini penulis akan membandingkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan Group Investigation (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.

Tabel 4. Lanjutan

5.	Harly Sintya Desy (2017)	Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2017/2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI AK 3 SMK Negeri 1 Depok pada kompetensi dasar akuntansi perusahaan dagang. Motivasi belajar siswa meningkat dari 65,87% menjadi 82,30% berdasarkan observasi, dan dari 74,41% menjadi 79,26% berdasarkan angket. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan, dengan persentase ketuntasan dari 54,84% sebelum penerapan Jigsaw menjadi 93,33% setelah penerapan, melampaui batas KKM 80. Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>. Perbedaan: Perbedaan pada penelitian sebelumnya merupakan penerapan model pembelajaran sedangkan pada penelitian ini merupakan studi perbandingan model pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Kebaruan: Pada penelitian ini penulis akan meneliti adanya perbandingan dua model pembelajaran tersebut dan variabel motivasi belajar sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
6.	Nur Alfiani (2020)	Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Group Investigation (GI) Dan Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 8 Palopo	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif GI dan STAD sama-sama meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 8 Palopo. Rata-rata nilai sebelum penerapan model adalah 54,27 untuk kelas GI dan 59,97 untuk kelas STAD, sementara setelah penerapan meningkat menjadi 81,73 pada kelas GI dan 80,57 pada kelas STAD. Berdasarkan uji-t, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua model pembelajaran, baik pada pre-test (signifikansi 0,104) maupun post-test (signifikansi 0,530). Dengan demikian, kedua model pembelajaran ini sama efektifnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Tabel 4. Lanjutan

	Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan model yang diterapkan yaitu menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI). Perbedaan: Perbedaannya yaitu terletak pada model pembelajaran yang kedua pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i>. Kebaruan: Pada penelitian ini penulis akan membandingkan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran <i>Jigsaw</i> dan <i>Group Investigation</i> (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.
--	---

2.3. Grand Teori

2.3.1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (X_1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Slavin berpendapat bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Harefa *et.al.*, 2022).

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksklore kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain meningkatkan hasil belajar siswa di harapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting (Juawaeriah, *et.al.*, 2017). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Anditia (2016) menjelaskan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

2.3.2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) (X₂) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Penggunaan model dalam mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar (Subudi, 2021). Sesuai dengan pendapat (Aryana, 2019) Pembelajaran yang bervariasi dengan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan. Sedangkan Suparmi, et al. (2016) berpendapat bahwa pada pembelajaran kooperatif tersebut, belajar ditujukan pada proses berpikir teman-temannya, dengan metode GI ini tidak hanya membuat hasil belajarnya transparan untuk pembelajar lainnya, tetapi ini juga membuat proses berpikir pembelajar lain menjadi terbuka untuk seluruh pembelajar atau teman-temannya.

2.3.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* (X₁) Terhadap Motivasi Belajar (Z)

Slavin (dalam Simaremare, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Jigsaw* menjadikan siswa termotivasi untuk belajar karena skor-skor yang dikontribusikan siswa kepada tim didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan siswa yang skor timnya meraih skor tertinggi akan menerima sertifikat atau bentuk-bentuk rekognisi tim yang lain sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan untuk bekerja keras serta aktif dalam kelompok ahli supaya dapat membantu tim melakukan tugas dengan baik. Tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota yang lain pada pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Dalam pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini interaksi timbal balik antar siswa lebih teroptimalkan. Sehingga rasa sungkan dalam mengemukakan pendapat maupun pertanyaan kepada guru akan tersalurkan dalam kelompok, maka keinginan terhadap materi pelajaran lebih termotivasi, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri (Arifin, 2020).

2.3.4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) (X₂) Terhadap Motivasi Belajar (Z)

Pembelajaran yang bervariasi dengan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan (Aryana, 2019). Menurut Aris Shoimin (2016) salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan mencapai prestasi yang baik yaitu dengan metode diskusi kelompok atau kooperatif. Dari sekian banyak metode kooperatif yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, satu di antaranya adalah metode GI (*Group Investigation*).

Menurut Isjoni (2015) menyatakan bahwa, model pembelajaran *group investigation* dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif dan produktif. Sehingga siswa dapat menemukan konsep yang dipelajari. Menurut Suparmi, *et al.* (2016) pada pembelajaran kooperatif tersebut, pebelajar ditujukan pada proses berpikir teman-temannya, dengan metode GI ini tidak hanya membuat hasil belajarnya transparan untuk pebelajar lainnya, tetapi ini juga membuat proses berpikir pebelajar lain menjadi terbuka untuk seluruh pembelajar atau teman-temannya

2.3.5. Hasil Belajar (Y) Terhadap Motivasi Belajar (Z)

Motivasi yang sangat rendah dari peserta didik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bermuara pada penurunan kualitas pembelajaran. Peningkatan pembelajaran mutlak diperlukan peningkatan ini akan menjadi terarah dan sejalan apabila terjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dimana pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, dan kebutuhan, kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan (Widarta., 2020). Sedangkan, Sadirman, (dalam Lubis, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi dan motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar,

yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

2.4. Kerangka Pikir

Penerapan model pembelajaran yang tepat pada materi pelajaran akan membantu menunjang keberhasilan siswa. Guru-guru disekolah masih banyak yang menggunakan metode langsung sehingga gurulah yang dituntut untuk aktif dan menguasai materi pelajaran (*teacher centered*) dan menyampaikan di depan kelas, sehingga siswa menjadi pasif. Namun, dengan adanya model-model pembelajaran kooperatif yang mulai digunakan, dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan keaktifannya dalam mengikuti pelajaran, sehingga menjadi motivasi bagi siswa mencapai keberhasilan. Dalam model pembelajaran kooperatif yang menggunakan model, peran guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa dan bertugas membimbing dan memberi arahan. Terdapat banyak model pembelajaran kooperatif, namun dalam penelitian ini hanya membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI).

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, dan *Group Investigation*. Variabel terikat (dependen) dari penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi siswa dengan memperhatikan motivasi belajar melalui kedua model pembelajaran kooperatif tersebut. Hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model *Jigsaw* dan, hasil belajar ekonomi dengan menerapkan model *Group Investigation*. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dalam mata pelajaran ekonomi. Untuk merumuskan hipotesis, maka diperlukan argumentasi sebagai berikut.

2.4.1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dan *Group Investigation* (GI)

Kedua model pembelajaran ini memiliki Langkah-langkah yang berbeda, namun tetap dalam satu jalur yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator. Model pembelajaran kooperatif cocok diterapkan pada semua mata pelajaran. Ekonomi merupakan salah satu yang cocok diterapkan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan, kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.

Slavin menyatakan bahwa model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Harefa *et al.*, 2022).

Pelaksanaan model kooperatif tipe *Jigsaw*, yaitu guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan di dalam kelompok tersebut terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal merupakan kelompok yang pertama kali dibentuk oleh guru dengan pembahasan materi dan sub topik yang sama. Pada kelompok asal setiap anggota akan diberi tugas untuk membahas sub topik dalam kelompok ahli. Kelompok ahli merupakan sebuah kelompok yang anggotanya merupakan campuran anggota-anggota dari kelompok asal yang akan membahas sub topik yang sama. Kelompok ahli akan kembali lagi ke kelompok awal untuk menjelaskan sub topik yang telah mereka bahas di kelompok ahli pada anggota-anggota lain di kelompok asal. Ini merupakan pembelajaran tutor sebaya Dimana siswa akan merasa nyaman untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tanpa adanya rasa takut dan segan antar anggota kelompok.

Sutama menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dan dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut (Pranata 2016).

Berbeda dengan model pembelajaran tipe *Group Investigation*, yaitu guru membentuk kelompok yang anggotanya *heterogen*, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan topik yang akan dipelajari. Ketua kelompok akan membagi sub topik kepada seluruh anggota kelompoknya. Siswa, mulai mencari informasi, menganalisis, berdiskusi, dan menarik kesimpulan topik yang telah mereka investigasi. Setelah selesai setiap kelompok mempresentasikan hasilnya. Langkah terakhir guru memberikan kesimpulan dari hasil presentasi kelompok.

2.4.2. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Antar Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi, Sedang Dan Rendah Di Kelas X SMA Swadhipa Natar.

Hasil belajar siswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang sangat menentukan adalah motivasi belajar. Motivasi belajar mengacu pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka, baik dalam bentuk penguasaan materi maupun pencapaian nilai akademik tertentu. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung memiliki minat yang besar untuk memahami konsep-konsep ekonomi yang diajarkan. Mereka menunjukkan perilaku aktif, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan kritis, dan mencari sumber belajar tambahan di luar materi yang diberikan guru.

Motivasi yang kuat ini sering kali berdampak langsung pada hasil belajar mereka, yang terlihat dari nilai yang lebih baik, pemahaman yang mendalam, serta kemampuan menerapkan konsep dalam situasi nyata. Di sisi lain, siswa dengan motivasi belajar sedang biasanya menunjukkan upaya yang cukup dalam belajar, tetapi mungkin kurang konsisten atau terdorong oleh situasi tertentu, seperti deadline atau tekanan ujian. Hasil belajar mereka sering berada pada kategori menengah karena usaha yang dilakukan tidak seintensif siswa yang bermotivasi tinggi.

Siswa dengan motivasi belajar rendah cenderung memiliki keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Mereka mungkin hanya menyelesaikan tugas sebagai formalitas, kurang berusaha memahami materi, dan cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar mereka sering kali tidak optimal, baik dalam hal pemahaman konsep maupun pencapaian nilai. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar ekonomi siswa. Dengan memahami perbedaan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Strategi tersebut dapat berupa penerapan metode pengajaran yang lebih interaktif, pemberian penghargaan untuk meningkatkan motivasi intrinsik, atau bahkan pendampingan personal untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi, yang sekaligus dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

2.4.3. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Yang Motivasi Belajarnya Tinggi.

Penerapan model pembelajaran *Jigsaw*, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok mempelajari bagian berbeda dari materi pelajaran. Setelah itu, siswa bergabung dengan "kelompok ahli" yang terdiri dari siswa lain yang mempelajari subtopik yang sama, untuk berdiskusi dan memperdalam pemahaman mereka. Setelah mereka memahami subtopik tersebut, siswa kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan materi kepada teman sekelompok. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya sangat aktif dalam menguasai materi di kelompok ahli, karena mereka terdorong untuk memahami materi dengan baik dan menyampaikannya secara jelas kepada teman-temannya.

Proses mengajarkan ini memperkuat pemahaman siswa dan mendorong hasil belajar yang lebih tinggi, terutama bagi siswa yang sudah memiliki motivasi kuat untuk belajar. Sedangkan, dalam penerapan model pembelajaran GI, siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelidiki suatu topik secara mendalam. Mereka bertanggung jawab untuk merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan menyajikan hasilnya. Siswa dengan motivasi belajar tinggi biasanya akan sangat berinisiatif dalam proses investigasi, mengambil peran aktif dalam mencari informasi dan memimpin diskusi. Namun, model GI menuntut keterampilan investigasi yang lebih mandiri dan analitis, serta kerja sama yang intens dalam kelompok.

Dilihat dari kedua model pembelajaran tersebut maka diduga hasil belajar ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

2.4.4. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Siswa Yang Motivasi Belajarnya Sedang.

Model *Group Investigation* (GI) cenderung menghasilkan hasil belajar ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan *Jigsaw* pada siswa dengan motivasi belajar sedang karena GI lebih mendorong siswa untuk menyelidiki dan menemukan konsep secara mandiri dalam kelompok. Ini berarti siswa akan lebih aktif dalam mencari informasi dan memecahkan masalah, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam.

Sementara itu, meskipun *Jigsaw* juga melibatkan kerja kelompok, fokusnya lebih pada pembagian materi dan saling mengajar antar anggota. Untuk siswa dengan motivasi sedang, proses saling mengajar ini mungkin kurang mendorong inisiatif eksplorasi mandiri dibanding GI, sehingga potensi pemahaman mendalam mereka tidak tereksplorasi sepenuhnya. GI memfasilitasi siswa untuk terlibat secara kognitif lebih dalam karena mereka bertanggung jawab penuh untuk menemukan dan membangun pengetahuan bersama, yang sangat efektif bagi siswa dengan motivasi belajar yang sudah cukup untuk memulai proses tersebut namun masih membutuhkan struktur dan dorongan dari kelompok.

Dilihat dari kedua model pembelajaran tersebut maka diduga hasil belajar ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar sedang.

2.4.5. Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Lebih Tinggi Dibandingkan Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Model *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Yang Motivasi Belajarnya Rendah.

Model *Jigsaw* memberikan struktur pembelajaran yang lebih jelas dan terarah, di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi dan menjelaskan kepada anggota kelompok. Proses ini membantu siswa dengan motivasi rendah tetap fokus karena adanya pembagian tugas yang spesifik dan dukungan dari teman sekelompok. Selain itu, interaksi antar siswa dalam *Jigsaw* memungkinkan mereka mendapatkan bimbingan langsung dari teman, yang membantu meningkatkan pemahaman materi.

Sebaliknya, model *Group Investigation* (GI) menuntut siswa untuk lebih mandiri dalam merencanakan, mencari informasi, dan mempresentasikan hasil belajar. Model ini memerlukan inisiatif dan keterlibatan aktif yang lebih tinggi, yang sering kali sulit dipenuhi oleh siswa dengan motivasi belajar rendah. Akibatnya, siswa dalam model GI cenderung mengalami kesulitan untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan memahami materi secara optimal. Dilihat dari kedua model pembelajaran tersebut maka diduga hasil belajar ekonomi bagi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* akan lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

2.4.6. Interaksi Antara Model Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

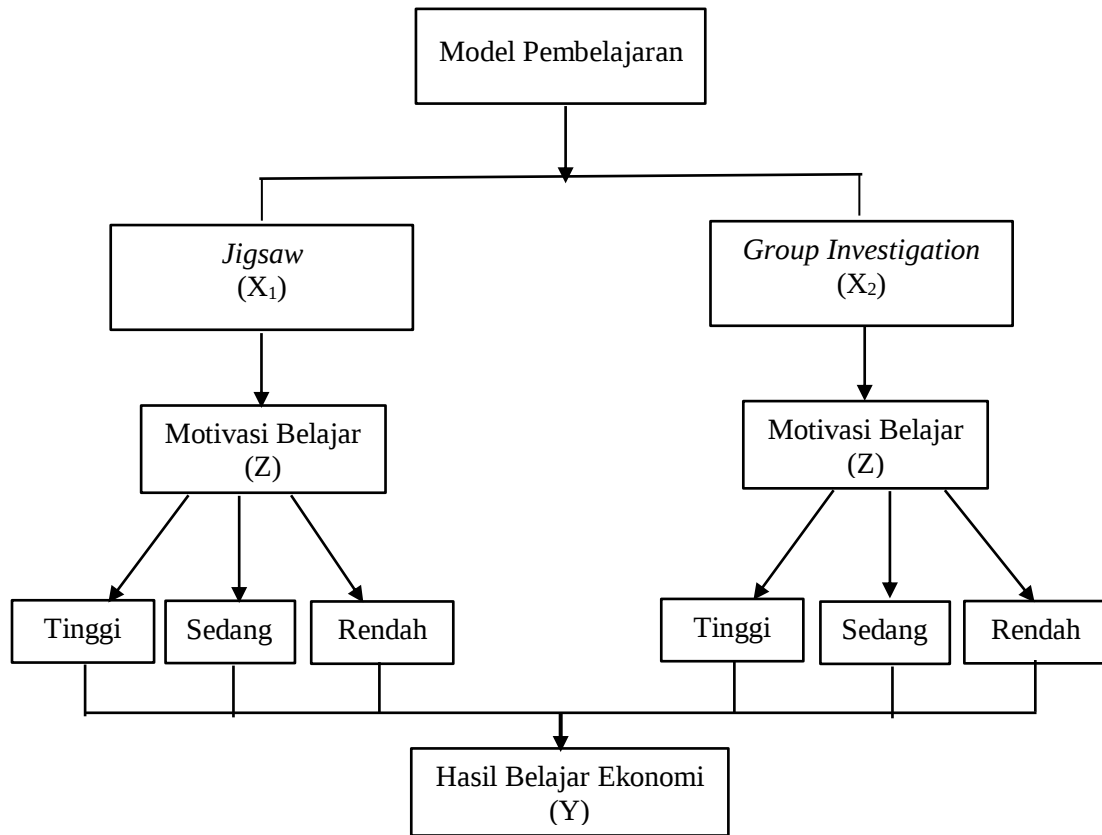
Desain penelitian ini dirancang untuk menyelidiki pengaruh dua model pembelajaran, yaitu *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti menduga bahwa ada pengaruh yang berbeda dari adanya perbedaan perlakuan pada motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terhadap mata pelajaran ekonomi mau mendukung dalam mengikuti model pembelajaran,

baik *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa begitu pula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga ada interaksi antara model pembelajaran dengan Motivasi belajar terhadap mata pelajaran ekonomi.

Hasil belajar *Group Investigation* (GI) akan lebih besar jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi terhadap mata pelajaran dan hasil belajar pada pembelajaran *Jigsaw* yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap mata pelajaran. Hasil belajar *Jigsaw* akan lebih baik jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan hasil belajar pada pembelajaran *Group Investigation* (GI) bagi siswa yang memiliki Motivasi Belajar rendah terhadap mata pelajaran ekonomi. Jadi diduga terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Dalam penelitian ini hanya membandingkan antara model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI), variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI). Variabel terikat (dependen) pembelajaran ini adalah hasil belajar ekonomi siswa melalui kedua pembelajaran. Hasil belajar ekonomi dengan menerapkan pembelajaran *Jigsaw* dan hasil belajar ekonomi dengan menerapkan pembelajaran *Group Investigation* (GI). Variabel moderator dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan uraian di atas peneliti menduga ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Terdapat interaksi antara aspek internal dan eksternal dari pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat digambarkan pradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir

2.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).
2. Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi antar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah di kelas X SMA Swadhipa Natar.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* pada siswa yang motivasi belajarnya sedang.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah.
6. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang memiliki karakteristik sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga desain penelitian. Jenis penelitian ini menekankan penggunaan angka, baik dalam pengumpulan data, analisis, maupun penyajian hasil. Sementara itu, metode komparatif bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan antara dua variabel dalam aspek yang diteliti. Dalam penelitian ini, tidak ada manipulasi dari pihak peneliti; pengumpulan data dilakukan secara alami menggunakan instrumen tertentu, dan hasilnya dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi perbedaan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan pendekatan eksperimen. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian komparatif atau perbandingan adalah prosedur statistik guna menguji perbedaan diantara dua kelompok data (variabel) atau lebih, Hasan (dalam Arsyadi *et al.*, 2017). Sedangkan, Agung & Zarah menyatakan bahwa penelitian eksperimen diarahkan untuk mengetahui pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Kondisi yang terkontrol atau terkendali di sini yang dimaksud yaitu variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi proses eksperimen itu, dan dapat dikontrol secara ketat (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian komparatif adalah penelitian yang akan membandingkan dua variabel, menurut Arikunto, dalam Arsyadi *et al.*, (2017) Penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan - persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang bendabenda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, kritik terhadap orang lain, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja. Penelitian komparatif dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan-perubahan pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa, atau ide-ide.

Desain penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *factorial design*. Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen. dalam penelitian bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2017: 16). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu hasil belajar ekonomi siswa dengan perlakuan yang berbeda.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Treatment by Level 2 x 3. Desain ini memberikan dasar-dasar pengamatan stratifikasi yang lebih baik. Penelitian ini akan membandingkan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI) dengan memperhatikan motivasi belajar, yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah.

Kelompok sampel ditentukan secara random. Dimana sampel dipilih secara acak dari sembilan kelas yang ada, lalu diperoleh dua kelas yaitu kelas X4 dan X6. Kelas X4 melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Jigsaw* sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas X6 melaksanakan pembelajaran *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol. Dalam kelas eksperimen maupun kelas kontrol terdapat siswa yang memiliki motivasi

belajar tinggi, sedang ataupun rendah. terhadap mata pelajaran ekonomi. Desain penelitian digambarkan sebagai berikut:

Tabel 5. Desain Penelitian Eksperimen Menggunakan Desain Faktorial 2x3

Model Pembelajaran	<i>Jigsaw</i>	<i>Group Investigation (GI)</i>
	(X1)	(X2)
Motivasi Belajar		
Tinggi	Hasil Belajar Ekonomi	Hasil Belajar Ekonomi
Sedang	Hasil Belajar Ekonomi	Hasil Belajar Ekonomi
Rendah	Hasil Belajar Ekonomi	Hasil Belajar Ekonomi

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation (GI)* pada siswa kelas X dengan keyakinan bahwa kemungkinan kedua model pembelajaran ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan memperhatikan motivasi belajar siswa.

3.3. Prosedur Penelitian

Berikut ini adalah sintaks pembelajaran atau urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian:

Tabel 6. Sintaks Pembelajaran

PROSEDUR PENELITIAN	
Penelitian Pendahuluan	
1.	Menyiapkan surat izin penelitian pendahuluan yang akan diajukan ke pihak sekolah sebagai sekolah tempat penelitian.
2.	Menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan yang sudah ditandatangani kepada pihak sekolah.
3.	Setelah diizinkan oleh pihak sekolah, melakukan pertemuan dengan guru ekonomi untuk melakukan wawancara dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai persiapan sebelum mengajar di kelas, model pembelajaran yang digunakan, motivasi belajar siswa, dan materi ajar, serta tindak lanjut evaluasi dan penilaian belajar peserta didik.
4.	Setelah melakukan wawancara yaitu selanjutnya melakukan observasi pendahuluan di dalam kelas mengenai proses pembelajaran yang dilakukan

Tabel 6. Lanjutan

oleh guru dan siswa pada mata pelajaran ekonomi. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dari proses wawancara dan observasi pendahuluan dari awal kebiatan belajar sampai akhir. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan untuk penelitian ini, dan menetapkan tujuan penelitian yang berdasarkan pada Solusi yang akan dihasilkan dari masalah yang diteliti.		
5.	Memilih Teknik sampel dan kelas yang akan mewakili populasi dan kelas berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, sehingga diputuskan untuk menggunakan Teknik random sampling.	
6.	Menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan cara memilih secara acak. Selanjutnya merancang penelitian yang akan diterapkan.	
7.	Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir untuk mendapatkan tanggapan mereka mengenai proses pembelajaran yang dilakukan.	
8.	Melakukan dokumentasi untuk melengkapi data primer penelitian, termasuk data hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang didokumentasikan oleh guru	
9.	Melakukan wawancara akhir dengan guru untuk mendapatkan tanggapan beliau tentang antusiasme siswa dan pandangan guru terhadap hasil belajar	
10.	Mengumpulkan data dari penelitian pendahuluan, Menyusun proposal, dan menyelenggarakan seminar proposal.	
Tahap Perencanaan		
1.	Menyiapkan materi ajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol	
2.	Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar tes (Post Test) di kedua kelas setelah diberi perlakuan.	
3.	Menyiapkan lembar refleks/respon penilaian dari siswa atas aktivitas belajar yang sudah dilakukan.	
Tahap Pelaksanaan		
Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, yang menjadi guru adalah peneliti itu sendiri.		
Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen		
No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pendahuluan	a. Salam pembuka, pengondisian kelas, doa, dan absensi b. Guru membuka pelajaran c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswa d. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> e. Guru memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menggali pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari

Tabel 6. Lanjutan

		a. Guru mendemostrasikan / menyajikan garis – garis besar materi pembelajaran b. Guru membuat kelompok yang berisi 4-6 orang yang disebut sebagai kelompok asal c. Guru menyampaikan tugas-tugas yang harus dikerjakan masing-masing anggota kelompok asal, d. Setelah selesai melakukan diskusi dalam kelompok asal, setiap anggota kelompok mengambil undian tugas secara individual yang telah disediakan oleh guru. Undian berisi materi-materi yang telah didiskusikan e. Siswa diminta menemui teman lain yang mempunyai tugas sama untuk membentuk kelompok baru dan mengerjakan tugas yang ia terima. Anggota kelompok baru tersebut dinamakan kelompok ahli. f. Setiap anggota kelompok ahli bertindak sebagai ahli yang harus mencatat, ikut serta secara aktif memberikan informasi dan berdiskusi. g. Kelompok ahli kembali berkumpul ke kelompok asal, bertugas memberikan informasi dari hasil diskusi kelompok ahli h. Meminta perwakilan kelompok asal untuk mempresentasikan hasil diskusi secara menyeluruh dalam diskusi kelas dan mengambil kesimpulan
		Tahap Pelaksanaan Kelas Kontrol
No	Tahapan	Kegiatan
1.	Pendahuluan	a. Salam pembuka, pengondisian kelas, doa, dan absensi b. Guru membuka pelajaran c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai siswa d. Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe <i>Group Investigation</i> (GI). e. Guru memberikan motivasi siswa terhadap pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	a. Guru memulai pembelajaran, menyampaikan garis-garis besar materi pembelajaran b. Guru membagi siswa menjadi 4-6 anggota yang heterogen (jenis kelamin tingkat prestasi, suku). c. Guru membagikan tugas pada setiap kelompok untuk mencari tentang subtopik yang sudah ditentukan d. Siswa mendiskusikan tugasnya dengan anggota kelompoknya dengan mengumpulkan informasi. e. Guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok. f. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa bersama-sama siswa tentang tugas yang dikerjakan g. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran h. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar siswa berdasarkan perolehan nilai dalam kelompok

Tabel 6. Lanjutan

PENUTUP	
a.	Guru mengajak siswa merefleksikan apa yang telah dipelajari hari ini, siswa diberi kesempatan mengingat kembali pengalaman belajarnya dan memperbarui pengetahuan yang dimilikinya, Guru dan siswa bekerja sama dalam menyimpulkan dan guru memberi penegasan materi pembelajaran
b.	Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dan menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran pada materi berikutnya Berdoa dan salam

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Swadhipa Natar yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 376 siswa tahun ajaran 2024/2025.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik probability sampling jenis *random sampling*. Teknik ini memilih sampel bukan didasarkan pada individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi sebanyak sembilan kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9. Hasil teknik *random sampling* diperoleh 2 kelas yaitu X4 dan X6 sebagai sampel, kemudian kedua kelas tersebut di undi untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil undian diperoleh kelas X4 yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan kelas X6 yang berjumlah 41 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). Jadi besarnya jumlah sampel di penelitian ini adalah 80 siswa.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (Independen), variabel terikat (Dependen) dan variable moderator.

3.5.1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Ridha, 2017). Variabel independen biasanya dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dianalisis adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai kelas eksperimen (X_1) dan *Group Investigation* (GI) sebagai kelas kontrol dilambangkan dengan (X_2). Pemilihan kedua model ini penting, karena masing-masing memiliki pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran, yang dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan memahami pengaruh kedua model ini, diharapkan penelitian dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi praktik pembelajaran di kelas.

3.5.2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Ridha, 2017). Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan Y. Variabel terikat adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui pengaruh lain, sehingga sifatnya bergantung pada variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar ekonomi (Y).

3.5.3. Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen, (Ridha, 2017). Variabel moderator biasanya dilambangkan dengan Z. Variabel moderator pada penelitian ini adalah motivasi belajar (Z). Diduga motivasi belajar memengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan

antara model pembelajaran dan hasil belajar khususnya model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation*.

3.6. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.6.1. Definisi Konseptual

a. Variabel Model Pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Kooperatif tipe *jigsaw* ini didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

b. Variabel Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Group Investigation merupakan model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran secara berkelompok. *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, mulai dari mencari masalah dan menyelesaikan masalah. Siswa berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berkelompok. Adapun tahapan dalam pelaksanaan model *Group Investigation* (GI), yaitu tahap pertama mengidentifikasi topik dan membagi peserta didik kedalam kelompok. Tahap kedua yaitu merencanakan tugas. Tahap ketiga yaitu membuat penyelidikan. Tahap keempat yaitu mempersiapkan tugas akhir. Tahap kelima yaitu mempresentasikan tugas akhir. Tahap keenam yaitu evaluasi.

c. Variabel Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.

d. Variabel Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan oleh seseorang, setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Apabila dikaitkan dengan belajar berarti hasil menunjukkan suatu yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu.

3.6.2. Definisi Operasional

Operasional variabel adalah menggambarkan penelitian yang akan dilakukan yang mencakup indikator untuk setiap variabel yang telah ditentukan sebelumnya (Monitaria & Baskoro, 2021). Definisi operasional variabel yaitu memberikan kejelasan variabel untuk menghindari multitafsir, sehingga memberikan pemahaman yang konsisten mengenai variabel, batasan variabel, dan berfungsi sebagai variabel penentuan untuk proses pengukuran yang diamati dalam penelitian agar mendapatkan hasil yang akurat.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah:

- 1) Pengenalan
- 2) Membagi kelompok asal
- 3) Mengarahkan dan membimbing kelompok ahli

- 4) Mempresentasikan hasil dalam kelompok asal
- 5) Tes kemampuan individu
- 6) Memberikan penghargaan kelompok (Oka, 2022).

Variabel diukur pada tingkat besarnya hasil instrument pada lembar observasi model pembelajaran *Jigsaw*. Hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* diukur menggunakan skala interval.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran ekonomi. Indikator dari model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) adalah:

- 1) Memecahkan masalah
- 2) Keterampilan berpikir kritis
- 3) Mmembuat laporan hasil diskusi
- 4) Keterampilan berbicara/komunikasi
- 5) Mengevaluasi kegiatan, (Shoimin, 2017).

Variabel diukur pada tingkat besarnya hasil instrument pada lembar observasi model pembelajaran *Group Investigation*. Hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* diukur menggunakan skala interval.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah output dari suatu proses pembelajaran yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran diwujudkan dalam bentuk angka. Penelitian akan dilakukan pada siswa SMA kelas X yang berusia antara 15-16 tahun dimana pada tahapan usia ini diharapkan kemampuan siswa sudah berada pada tahap berpikir analitis dan logis.

Indikator dari hasil belajar ini adalah hasil tes formatif pada mata pelajaran ekonomi. Variabel diukur pada tingkat besarnya hasil tes formatif pada mata pelajaran ekonomi. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi diukur menggunakan skala interval, karena dalam pengukurannya terdapat jarak nilai antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

d. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, (Uno dalam Diandaru, 2023).

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Pengukuran Variabel	Skala
Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> (X_1)	1. Pengenalan 2. Membagi Kelompok Asal 3. Mengarahkan dan Membimbing Kelompok Ahli 4. Mempresentasikan Hasil dalam Kelompok Asal 5. Tes kemampuan individu 6. Memberikan Penghargaan Kelompok (Oka, 2022)	Instrumen lembar observasi model <i>Jigsaw</i>	Skala Interval

Tabel 7. Lanjutan

Model pembelajaran <i>Group Investigation</i> (GI) (X ₂)	1. Memecahkan masalah 2. Keterampilan berpikir kritis 3. Membuat laporan hasil diskusi 4. Keterampilan berbicara/komunikasi 5. Mengevaluasi kegiatan Shoimin (2017:81)	Instrumen lembar observasi model <i>Group Investigation</i> (GI)	Skala Interval
Hasil belajar ekonomi (Y)	Hasil tes formatif pada mata pelajaran ekonomi		Skala Interval
Motivasi Belajar (Z)	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, (Uno dalam Diandaru, 2023).	Instrumen Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi	Skala interval dengan pendekatan <i>semantic diferensial</i>

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara bebas terhadap guru mata pelajaran ekonomi tanpa menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengetahui model pembelajaran yang dipilih oleh guru mata pelajaran dan untuk mengetahui sikap dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.

3.7.2. Observasi

Menurut Marshall (dalam Mappasere et al., 2019) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena atau gejala yang diteliti. Teknik observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung tentang kegiatan proses belajar dan pembelajaran di SMA Swadhipa Natar.

3.7.3. Eksperimen

Teknik eksperimen digunakan untuk memberikan penjelasan prosedur mengenai Langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga akan memperoleh data hasil belajar siswa setelah perlakuan model pembelajaran dilakukan. Selanjutnya, data-data yang telah dikumpulkan akan dijadikan data untuk melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai akhir penelitian.

3.7.4. Tes

Tes merupakan suatu metode untuk mengukur hasil proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan yaitu post test atau memberikan beberapa soal pilihan ganda kepada siswa di akhir pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar ekonomi siswa setelah diberi perlakuan, khususnya model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI).

3.7.5. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk memperoleh data yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait motivasi belajar siswa kelas X SMA Swadhipa Natar.

3.7.6. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa, fasilitas-fasilitas yang ada dan sejarah atau gambaran umum mengenai SMA Swadhipa Natar.

3.8. Uji Persyaratan Instrumen

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (Janna dan Herianto, 2021). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat. Suatu alat ukur yang dinyatakan valid jika alat ukur tersebut mampu mengukur apa yang diukur. Untuk menguji validitas instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi antara variable X dan variable Y

$\sum X$ = Skor butir angket

$\sum Y$ = Skor total Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor soal kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat (Yusup dalam fadli et al., 2023)

Kriteria pengujian,

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka alat tersebut tidak valid. (Rusman, 2023).

a. Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Validitas instrument motivasi belajar siswa dengan 30 butir soal dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 26.0, dengan berdasarkan pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Pearson* dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, kesimpulannya instrument yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya alat ukur/instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 40

responden, maka r_{tabel} sebesar 0,312 yang diperoleh dari r *Product Moment Carl Pearson*, $r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(40)}$. Berikut hasil validitasnya:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Item Pernyataan	rhitung	Kondisi	rtabel	Signifikan <0,05	Simpulan
1	0,708	>	0,312	0,000	Valid
2	0,500	>	0,312	0,001	Valid
3	0,571	>	0,312	0,000	Valid
4	0,797	>	0,312	0,000	Valid
5	0,734	>	0,312	0,000	Valid
6	0,684	>	0,312	0,000	Valid
7	0,469	>	0,312	0,002	Valid
8	0,576	>	0,312	0,000	Valid
9	0,568	>	0,312	0,000	Valid
10	0,738	>	0,312	0,000	Valid
11	0,709	>	0,312	0,000	Valid
12	0,531	>	0,312	0,000	Valid
13	0,630	>	0,312	0,000	Valid
14	0,378	>	0,312	0,016	Valid
15	0,637	>	0,312	0,000	Valid
16	0,521	>	0,312	0,001	Valid
17	0,559	>	0,312	0,000	Valid
18	0,573	>	0,312	0,000	Valid
19	0,587	>	0,312	0,000	Valid
20	0,618	>	0,312	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2025

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 20 butir pernyataan mengenai motivasi belajar siswa dilakukan pengujian menggunakan Aplikasi SPSS versi 26, dengan berdasarkan validitas korelasi *Product Mmoment Carl Pearson* dan dengan kriteria jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan α 0,05, maka instrument yang digunakan dinyatakan valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 40 responden, maka r_{tabel} sebesar 0,312 yang diperoleh dari r *Product Moment*, $r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(40)}$. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa dari 20 butir pernyataan mengenai motivasi belajar siswa, terdapat 20 butir soal yang valid, maka seluruh soal yang berjumlah 20 akan digunakan.

b. Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Validitas instrument tes soal hasil belajar dengan butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal, hasil validitas diukur dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 26.0, dengan berdasarkan pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Person* dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, kesimpulannya instrument yang digunakan dinyatakan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kesimpulannya instrument penelitiannya dinyatakan tidak valid. Pada uji validitas ini, jumlah n adalah 40 responden, maka r_{tabel} sebesar 0,312 yang diperoleh dari $r_{Product Moment}$, $r_{(a)(n)} = r_{(0,05)(40)}$.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan <0,05	Simpulan
1	0,399	>	0,312	0,011	Valid
2	0,367	>	0,312	0,020	Valid
3	0,340	>	0,312	0,032	Valid
4	0,458	>	0,312	0,003	Valid
5	0,438	>	0,312	0,005	Valid
6	0,458	>	0,312	0,003	Valid
7	0,510	>	0,312	0,001	Valid
8	0,394	>	0,312	0,012	Valid
9	0,479	>	0,312	0,002	Valid
10	0,509	>	0,312	0,001	Valid
11	0,404	>	0,312	0,010	Valid
12	0,329	>	0,312	0,038	Valid
13	0,378	>	0,312	0,016	Valid
14	0,295	<	0,312	0,065	Tidak Valid
15	0,615	>	0,312	0,000	Valid
16	0,561	>	0,312	0,000	Valid
17	0,506	>	0,312	0,001	Valid
18	0,367	>	0,312	0,020	Valid
19	0,350	>	0,312	0,027	Valid
20	0,304	<	0,312	0,057	Tidak Valid
21	0,285	<	0,312	0,075	Tidak Valid
22	0,386	>	0,312	0,014	Valid
23	0,664	>	0,312	0,000	Valid
24	0,374	>	0,312	0,017	Valid
25	0,645	>	0,312	0,000	Valid
26	0,383	>	0,312	0,015	Valid
27	0,456	>	0,312	0,003	Valid
28	0,571	>	0,312	0,000	Valid
29	0,385	>	0,312	0,014	Valid
30	0,325	>	0,312	0,041	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, Tahun 2025.

Berdasarkan hasil validitas pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan terdapat 3 soal yang tidak valid dan tidak digunakan oleh peneliti yaitu butir soal pilihan ganda 14, 20 dan 21, serta terdapat 27 butir soal pilihan ganda yang valid, karena memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel} \alpha 0,05$, namun karena hanya menggunakan 20 butir soal sehingga butir soal yang digunakan adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 28, dan 7 soal tersisa digunakan sebagai soal cadangan.

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Janna dan Herianto, 2021). Menurut (Rusman., 2023) uji reliabilitas menggunakan metode *Alfa Cronbach* yang digunakan jika alternatif jawaban dalam instrument terdiri dari tiga atau lebih baik pilihan ganda atau esay, berikut rumus metode *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total (Rusman., 2023)

Kemudian hasilnya dibandingkan dengan kriteria korelasi yang besarnya :

Tabel 10. Kriteria Korelasi

No	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	0,8000 sampai 1.0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000 sampai 0,7999	Tinggi
3.	0,4000 sampai 0,5999	Cukup
4.	0,2000 sampai 0,3999	Rendah
5.	0,0000 sampai 0,1999	Sangat Rendah

(Rusman., 2023:119)

Kriteria pengujian reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel tetapi sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak reliabel (Rusman., 2023).

a. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Reliabilitas instrument motivasi belajar siswa dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 terhadap 40 responden. Maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 11. Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji di atas didapatkan Reliabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,905 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,905 berada pada rentang koefisien r 0,8000 – 1.0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen motivasi belajar siswa sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Reliabilitas instrument tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 terhadap 40 responden, maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 12. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Hasil Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.847	27

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2025

Berdasarkan tabel hasil uji didapatkan Reliabilitas Cronbach Alpha sebesar 0,847 lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien. Maka apabila r Alpha sebesar 0,847 berada pada rentang koefisien r 0,8000 – 1,0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrument tes sangat tinggi, sehingga instrument yang digunakan reliabel.

3.8.3. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes (Arikunto., 2018 : 208)

Tabel 13. Klasifikasi Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Keterangan
Soal dengan P 0,00 - 0,30	Soal sukar
Soal dengan P 0,30 - 0,70	Soal sedang
Soal dengan P 0,70 - 1,00	Soal mudah

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS versi 26 terhadap 27 soal yaitu indeks P kurang dari 0,30 terdapat butir soal nomor 4, 9, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 21, 24, maka 10 butir soal dengan kategori sukar. Kemudian pada indeks P 0,30 – 0,70 nomor soal 5, 6, 10, 12, 13, 17, 18, 22, 23, 25, 26, 27, maka terdapat 12 soal dengan kategori sedang. Selanjutnya pada indeks P lebih dari 0,70 nomor soal 1, 2, 3, 7, 8, maka butir soal tersebut tergolong mudah.

3.8.4. Daya Beda Soal

Daya pembeda suatu soal adalah kemampuan soal dalam hal membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah (Arikunto., 2018). Adapun untuk menghitung daya beda digunakan rumus sebagai berikut (Magdalena et al., 2021):

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu Benar

P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 14. Klasifikasi Daya Beda

Daya Pembeda	Klasifikas	Interpretasi
0,70-1,00	<i>Excellent</i>	Baik Sekali
0,40-0,69	Baik (<i>Good</i>)	Baik
0,20-0,39	Memuaskan (<i>Satisfactory</i>)	Cukup
0,00-0,19	Lemah (<i>Poor</i>)	Kurang Baik
Bertanda Negatif	-	Jelek Sekali

(Magdalena, et al., 2021)

Berdasarkan hasil perhitungan hasil analisis Daya Beda Soal menggunakan SPSS versi 26, didapatkan hasil yaitu dari keseluruhan soal yaitu 27 soal memiliki daya beda soal dengan indeks 0,40-0,69 dengan kategori baik yaitu nomor 4, 7, 9, 10, 14, 15, 16, 20, 22 dan 25. Kemudian soal pada indeks

0,20-0,39 dengan kategori cukup yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 8, 11, 12, 13, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 26 dan 27.

3.9. Uji Persyaratan Analisis Data

3.9.1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak (Rusman., 2023). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro Wilk*. Pemilihan menggunakan Uji Normalitas *Shapiro Wilk* ini dikarenakan sesuai dengan kriteria sampel yang diteliti yaitu berdasarkan jumlah sampel yang diteliti kurang dari 50 sampel ($n < 50$) (Suardi., 2019).

Rumus Uji Normalitas Shapiro Wilk sebagai berikut:

- a. Mengurutkan sampel pengamatan $y_1, y_2, \dots, y_n$ untuk mendapatkan sampel terurut $x(1), x(2), \dots, x(n)$ Dimana $x(1) < x(2) < \dots < x(n)$.

- b. Menghitung

$$s^2 = \sum_{t=1}^n (x_1 - \bar{x})^2 = \sum_{i=1}^n (y_1 - \bar{y})^2$$

Keterangan:

s^2 = Jumlah X1-X rata-rata kuadrat

x_1 = Angka ke 1 pada data X

$\bar{x}$ = Rata-rata data

- c. Jika n genap, $n=2k$, menghitung

$$b^2 = \sum_{t=1}^k a_{n-i+1} (x_{n-1+1} - x_i)^2$$

Keterangan:

b^2 = Jumlah koefisien test tabel Wilk dikali angka $n-1+$ pada data X dengan angka ke-1 pada data X kuadrat.

a = Koefisien test pada tabel *Shapiro Wilk*

$X_n - 1 + 1$ = Angka ke $n-i+1$ pada data X

X_i = Angka ke I pada data X

- d. Merumuskan hipotesis

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data berdistribusi tidak normal

e. Menghitung W (*Shapiro Wilk*)

$$W = \frac{(\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)})^2}{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2}$$

Keterangan:

W : Nilai statistik uji Shapiro Wilk yang digunakan untuk menguji normalitas data. Nilai W berkisar 0 dan 1. Semakin mendekati 1, semakin besar kemungkinan terdistribusi normal.

n : Jumlah total observasi dalam data set.

a_i : Koefisien yang ditentukan berdasarkan titik-titik dalam distribusi normal.

$X_{(i)}$: Nilai data yang telah diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar, di mana i adalah indeks urutan.

$\sum_{i=1}^n a_i X_{(i)}$: Menggambarkan kontribusi data yang diurutkan terhadap normalitas.

$\bar{X}$: Denominasi dalam rumus W untuk menstandarisasi nilai yang dihitung.

f. Menarik Kesimpulan

Jika diperoleh $W_{hitung} > W_{Tabel}$, artinya H_0 diterima menyatakan bahwa penyebaran data berdistribusi normal. Jika diperoleh $W_{hitung} < W_{tabel}$, artinya H_0 ditolak menyatakan penyebaran data berdistribusi tidak normal (Putri, 2020).

Kriteria Normalitas data menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*:

- Apabila p-value atau nilai (Sig.) $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal, namun sebaliknya,
- Apabila p-value atau nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.9.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji prasyarat dalam analisis statistika yang harus dibuktikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain homogenitas berarti himpunan data yang akan diteliti memiliki ciri khas atau karakteristik yang sama, (Widana & Muliani., 2020). Uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Teknik untuk menguji homogenitas dengan uji Levene statistics. Pengujian dengan uji Levene dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(K - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah perlakuan
- K = Banyak kelompok
- Z_{ij} = $|y_{ij} - \bar{y}_i|$
- $\bar{y}_i$ = Rata-rata dari kelompok ke-i
- $\bar{Z}_i$ = Rata-rata kelompok dari Z_i
- $\bar{Z}$ = Rata-rata menyeluruh dari Z_{ij} (Usmadi, 2020)

Uji homogenitas penelitian dengan rumus *Levene* memiliki syarat yaitu: jika $W < F_{\text{tabel}}$, data sampel dalam populasi dinyatakan homogen, namun jika $W > F_{\text{tabel}}$, maka data sampel dalam populasi dinyatakan tidak homogen. Tingkat signifikansi yang diterapkan yaitu 0,05 dan dk= n-1, hipotesis yang ditetapkan yaitu:

- H_0 = Data populasi memiliki varians homogen
- H_1 = Data populasi tidak menunjukkan varians homogen

Kriteria pengujian homogenitas rumus Levene berdasarkan signifikansi digunakan $\alpha = 0,05$ yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya data sampel dalam populasi adalah homogen (sama)
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya data dalam sampel populasi tidak homogen atau tidak sama.

3.10. Teknik Analisis Data

3.10.1. Analisis Varian Dua Jalan

Analisis dua jalan merupakan teknik analisis data penelitian dengan desain factorial dua factor. Penelitian ini menggunakan Anava dua jalan untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan dua model pembelajaran, dan variabel-variabel manakah yang berinteraksi satu sama lain (Arikunto, dalam Putri *et al.*, 2015). Penelitian ini menggunakan anava dua jalan untuk mengetahui apakah ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar. Tabel dibawah ini menunjukkan Anava dua arah:

Tabel 15. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	Fo	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{n_A} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1 (2)	$\frac{JK_A}{db_A}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1 (2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_{AB})^2}{n_B} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$ $- JK_A - JK_B$	$db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B - JK_{AB}$	$db_T - db_A - db_B - db_{AB}$	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_T = \sum \frac{2}{T} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N - 1 (49)			

(Arikunto, dalam Putri *et al.*, 2015)

Keterangan:

- JK_T = Jumlah kuadrat total
- JK_A = Jumlah kuadrat variabel A
- JK_B = Jumlah kuadrat variabel B
- JK = Jumlah kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
- JK_(d) = Jumlah kuadrat dalam
- MK_A = Mean kuadrat variabel A
- MK_B = Mean kuadrat variabel B
- MK_{AB} = Mean kuadrat interaksi antara variabel A dengan variabel B
- MK_(d) = Mean kuadrat dalam
- F_A = Harga Fo untuk variabel A
- F_B = Harga Fo untuk variabel B

F_{AB} = Harga F_0 untuk variabel interaksi antara variabel A dengan variabel B (Arikunto, dalam Putri *et al.*, 2015).

3.10.2.T-Test dua sampel Independen

Terdapat dua rumus dalam menguji hipotesis komparatif dua sampel independent yaitu *Separated Varians* dan *Polled Varians* (Asmedy., 2021).

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Nilai rata-rata data kelas eksperimen sampel 1

X_2 = Nilai rata-rata data kelas eksperimen sampel 2

S_1^2 = Nilai varians data kelompok 1

S_2^2 = Nilai varians data kelompok 2

n_1 = Jumlah sampel kelompok 1

n_2 = Jumlah sampel kelompok 2 (MZ, 2021).

Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih rumus t-test yaitu:

- Apakah ada dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak,
- apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak. Untuk menjawab itu perlu pengujian homogenitas varian.

Berdasarkan dua hal diatas maka berikut ini diberikan petunjuk untuk memilih rumus t-test.

- 1) Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen, maka dapat menggunakan rumus t-test baik sparated varians maupun pooled varians untuk melihat harga t-tabel maka digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 2) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians homogen dapat digunakan rumus t-test dengan poled varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$
- 3) Bila $n_1 = n_2$ dan varian tidak homogen, dapat digunakan rumus t-test dengan polled varians maupun sparated varians, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- 4) Bila $n_1 \neq n_2$ dan varians tidak homogen, untuk ini digunakan rumus t-test dengan sparated varians, harga t sebagai pengganti harga t-tabel hitung dari selisih harga t-tabel dengan $dk_1 = n_1 - 1$ dan $dk_2 = n_2 - 1$ dibagi dua, kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil (Sugiyono, 2015).

3.11. Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1, 2, dan 6 diuji menggunakan ANAVA Dua Jalan

Hipotesis 3, 4 dan 5 diuji menggunakan t-test dua sampel independent.

Rumusan Hipotesis 1:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dibandingkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dibandingkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Rumusan Hipotesis 2:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah.

Rumusan Hipotesis 3:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi.

Rumusan Hipotesis 4:

$H_0: \mu_2 < \mu_1$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang motivasi belajarnya sedang.

$H_1: \mu_2 \geq \mu_1$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa yang motivasi belajarnya sedang.

Rumusan Hipotesis 5:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Rumusan Hipotesis 6:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI). Model pembelajaran *Jigsaw* fokus pada pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari bagian materi yang berbeda, kemudian menjadi ahli pada materi tersebut dan mengajarkan kepada anggota kelompok lainnya. Model *Group Investigation* (GI) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada siswa yang Dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelidiki topik tertentu, merencanakan, dan melaksanakan proyek secara bersama-sama.
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi belajarnya tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih bersemangat untuk belajar dan berprestasi aktif dalam diskusi kelas. Pada siswa dengan motivasi sedang terlibat secara pasif dalam proses pembelajaran dan siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak berkontribusi secara maksimal sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat dipahami bahwa motivasi belajar sangat berperan penting dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa

yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model belajar kooperatif di mana siswa menjadi ahli pada satu bagian kecil dari materi pelajaran, kemudian mengajari teman-teman kelompoknya sehingga seluruh anggota memahami materi secara utuh. Dalam model ini siswa dapat terlibat aktif dalam berdiskusi terkait materi pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

4. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* pada siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi siswa dalam penyelidikan dan pengumpulan informasi untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang telah ditetapkan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya sedang kurang proaktif dalam berkontribusi penuh pada kelompok, menyebabkan siswa tidak sepenuhnya mendalami materi dan pada akhirnya, hasil belajar siswa tidak maksimal.
5. Hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah. Model pembelajaran *Jigsaw* lebih efektif pada siswa dengan motivasi rendah, karena model pembelajaran ini memberikan tanggung jawab yang jelas kepada setiap individu. Setiap siswa menjadi ahli pada satu bagian materi dan harus mengajarkannya kepada teman sekelompoknya. Ini mendorong siswa untuk menguasai materi secara mendalam agar bisa menjelaskan dengan baik, karena keberhasilan kelompok bergantung pada pemahaman siswa tersebut. Proses saling mengajar ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan membuat belajar terasa lebih bermakna.
6. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini

menunjukkan bahwa keberhasilan suatu model pembelajaran tidak selalu bergantung pada motivasi belajar siswa, pendidik dapat menerapkan model pembelajar yang relevan dan menarik sesuai dengan kebutuhan siswa.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai studi perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan motivasi belajar sebagai pemoderasi, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* (GI), sehingga sebaiknya guru dan calon guru dapat mempertimbangkan dan menjadi masukan untuk pengimplementasian model pembelajaran *Jigsaw* dan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) yang disesuaikan dengan kebutuhan sebagai model pembelajaran karena, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian penting untuk dapat mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran.
2. Adanya perbedaan motivasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah dalam memberikan kontribusi terhadap hasil belajar, sehingga guru sebaiknya memperhatikan motivasi belajar siswa dan mengadaptasi model pembelajaran yang sesuai. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dan menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang sedang cenderung lebih pasif tetapi masih menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah cenderung pasif dan tidak menunjukkan ketertarikan dalam proses pembelajaran.
3. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memberikan hasil belajar yang lebih tinggi ketika menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, sehingga sebaiknya guru dapat menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*

untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Seperti pada hasil penelitian ini, hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI).

4. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang guru dapat menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*. Seperti pada hasil penelitian ini, rata-rata hasil belajar ekonomi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) lebih rendah dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan *Jigsaw* pada siswa yang memiliki motivasi belajar sedang. Sehingga disarankan agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa tersebut.
5. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah guru dapat menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Seperti pada hasil penelitian ini, hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Jigsaw* lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Group Investigation* (GI) pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
6. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, baik model pembelajaran *Jigsaw* maupun model pembelajaran *Group Investigation* (GI) tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar siswa. Sehingga disarankan agar guru lebih menekankan pada pengembangan strategi pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan tanpa bergantung pada motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida journal*, 5(1), 13-28.
- Afriansyah, E. A. 2022. Peran RME terhadap Miskonsepsi Siswa MTs pada Materi Bangun Datar Segi Empat. Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 359-368.
- Ali, I. 2021. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 247-264.
- Arifin, Z. 2020. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Plus Munirul Arifin Nw Praya. Al-Hikmah: *Jurnal Studi Islam*, 1(3), 72-79.
- Arifudin, O. 2020. Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, S. 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Pustaka Pelajar. Aritonang, K. T. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 10, 11–2.
- Arsyadi, E. F., & Prasetyawan, Y. Y. 2017. Studi Komparatif Kemampuan Literasi Informasi Siswa IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 151-160.
- Buaton, R. A., Sitepu, A., & Tanjung, D. S. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4066-4074.
- Dakhi, A. S. 2020. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-488.
- Diandaru, B. H. 2023. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 185-196.

- Djalal, F. 2017. Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Sabilarrasyad: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1).
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. 2023. Validitas dan Reliabilitas pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734-1739.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. 2021. Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. 2021. Analisis artikel metode motivasi dan fungsi motivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198-203.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., & Ndraha, L. D. M. 2022. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325-33.
- Hartoto, T. 2016. Model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 4(2), 131-142.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1-1.
- Hestingtyas Widya., Suroto, dan Rahmawati. 2019. Kebutuhan Media Pembelajaran Mahasiswa: Analisis pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol 2 (2): 74-83.
- Hidayah, Nurul & Hermansyah, Fikki. 2018. "Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Volume. 3 No. 2.
- Inayati, U. 2022. Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Isjoni. 2015. Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah. Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Janna, N. M., & Herianto, H. 2021. Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS. 1-12.

- Juwaeriah, S., Muhyani, M., & Ikhtiono, G. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 1(2), 78-93.
- Kartini, K., Turmuzi, M., & Saputra, H. H. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN 31 Woja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 487–495. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.681>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. 2020. Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Krisnayanti, I., & Wijaya, S. 2022. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 SD Mata Pelajaran Science Sekolah XYZ. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8 (2), 1776–1785.
- Lahir, S., Ma'ruf, M. H., & Tho'in, M. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(01), 1–8.
- Lestari, R., Rizal, Y., & Rusman, T. 2019. Studi Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model SFAE Dan TPS Dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 7(4).
- Lubis, R. S. 2021. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 199-209.
- Magdalena, I., Fauziah, S. N., Faziah, S. N., & Nupus, F. S. 2021. Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(2), 198–214.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. 2019. Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa. *Journal of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Marzuki, M. 2023. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) terhadap Hasil Belajar Siswa materi ekosistem di Kelas XA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22269-22280.

- Masni, H. 2017. Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Mediatati, N. 2015. Perbandingan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan Group Investigation di kelas VIII SMP Negeri I Bergas Kabupaten Semarang. *Satya Widya*, 31(1), 43-53.
- Medyasari, L. T., Muhtarom, M., & Sugiyanti, S. 2017. Efektivitas Model Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 65-75.
- Mulyani, E.A., Anditia, D.R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Pasir Peny. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(1), 18-34 <https://ejournal.upi.edu>.
- MZ, A. F. S. A. 2021. Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Payaman. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3 (1), 142–152.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. 2020. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nomor, R., Wenas, J. R., & Pangemanan, A. S. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 50-58.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Oka, S. Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Marisa. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, 2(2), 681-686.
- Pardede, N. 2019. Perbandingan Model Pembelajaran Jigsaw (Tim Ahli) Dengan Model Pembelajaran Cooperative Type Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Pada Materi Bank Di Kelas X Ma Syekh Ahmad Basyir Parsariran Oleh. *Misi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)*, 2(2), 33-40.
- Pranata, E. 2016. Implementasi model pembelajaran group investigation (gi) berbantuan alat peraga untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(1), 34-38.

- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. K. 2022. Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240.
- Purnamasari, P. I., Sunarya, I. M. G., & Kesiman, M. W. A. 2017. Studi Komparasi Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) dengan Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar TIK (Studi Kasus di Kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013). *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 2(5), 567-574.
- Puspita, W. N., Rizal, Y., & Putri, R. D. 2019. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dan Tipe Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education And Entrepreneurship Journal*, 2(1), 57-62.
- Puspitasari, Y., & Surur, M. 2024. Perbandingan Hasil Belajar di Tinjau dari Motivasi Belajar dan Pespektif Mahasiswa pada Mata Pelajaran Biologi Dasar di STKIP PGRI Situbondo. *Oryza (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 13 (1), 128-136.
- Putri, S. K., Purnomo, E., & Rizal, Y. 2015. Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Timetoken Dan Stad Dengan Memperhatikan Sikap Terhadap Pelajaran. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 3(1).
- Rusman. 2017. Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, T. 2015. Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, T. 2023. Statistika Inferensial & Aplikasi SPSS. Bahan Ajar Program Studi Pendidikan Ekonomi.
- Sardiman, A.M. 2016. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, E. C. 2022. Kurikulum di Indonesia: Tinjauan perkembangan kurikulum pendidikan. *Inculco Journal of Christian Education*, 2(2), 93-109.
- Septariani, A., & Hardini, A. T. 2023. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(17), 112-122.

- Setiawati, D., & Ramdani, A. 2023. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) dan Jigsaw Pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(SpecialIssue), 141-145.
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. 2021. Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113-133.
- Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Susilo, F., Sunarno, W., & Suparmi, S. 2016. Pembelajaran fisika menggunakan model Jigsaw dan GI (Group Investigation) ditinjau dari kreativitas dan sikap ilmiah belajar siswa. Inkuiri: *Jurnal Pendidikan IPA*, 5(3), 40-48.
- Uno, H. B. 2016. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usmadi, U. 2020. Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Utaminingsih, S., & Riyono, A. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Student Teams Achievement Division Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Gugus Jendral Sudirman Juwana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 240-250.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. 2020. Uji persyaratan analisis. Jawa Timur: Klik Media.
- Widarta, G. M. A. 2020. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 1(2), 131-141.
- Widiawati, S., Hikmawati, H., & Wahyudi, W. (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) terhadap hasil belajar fisika ditinjau dari gaya belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 4(1), 40-48.
- Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. 2021. Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77-84.

- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Yetni, M. 2021. Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Guided Discovery Learning* dalam Materi Kerja Sama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 53–61.